

**PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, TEMAN SEBAYA
DAN PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP
LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PADA PERGURUAN
TINGGI NEGERI DI MAKASSAR**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*

Oleh :
ANDI ST.FITRIANI
NIM: 10600113043

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN
MAKASSAR**

2017

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andi St. Fitriani
NIM : 10600113043
Tempat/Tanggal Lahir : Ujung Pandang, 28 Februari 1995
Jenjang Pendidikan : Starata Satu (S-1)
Program : Sarjana
Konsentrasi : Manajemen
Alamat : Jl. Petta Punggawa - Makassar
Judul : Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga,
Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan
Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Pada
Perguruan Tinggi Negeri di Makassar.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusunan sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karnanya batal demi hukum.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Makassar, 5 Desember 2017

Yang Menyatakan,



ANDI ST. FITRIANI
NIM. 10600113043

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar”, yang disusun oleh **ANDI ST. FITRIANI**, NIM: 10600113043, mahasiswa Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 23 November 2017 M, bertepatan dengan 4 Rabiul Awal 1439 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen.

Makassar, 23 November 2017 M
4 Rabiul Awal 1439 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Prof. Dr. H. Muslimin Kara, M.Ag	(.....)
Sekretaris	: Dr. H. Abdul Wahab, SE., M.Si	(.....)
Munaqasyah I	: Dr. Amiruddin K., M.EI	(.....)
Munaqasyah II	: Ismawati, SE., M.Si	(.....)
Pembimbing I	: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag	(.....)
Pembimbing II	: Rusnawati, SE., MM	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Alauddin Makassar,

Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag

NIP: 19581022 198703 1 002

KATA PENGANTAR



Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. Dengan kehendaknyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal, sebagai wujud rencana dan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan guna meraih gelar strata satu (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Seiring dengan itu, penulis tidak lupa mengirimkan salam dan salawat kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam gelap gulita menuju alam terang benderang seperti sekarang ini.

Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing penulis dalam menempuh pendidikan sampai pada tahap penyelesaian skripsi/tugas akhir ini. Ucapan terima kasih sebanyak-banyaknya penulis sampaikan kepada:

1. **Prof. DR. H. Ambo Asse.,M.Ag** sebagai dosen pembimbing I sekaligus sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu **Rusnawti,SE.,MM** selaku pembimbing II, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran selama proses penyelesaian skripsi ini.

3. Ibu **Rika Dwi Ayu Parmitasari,SE.,M.Comm**, selaku Dosen PA sekaligus sebagai Ketua Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar.
5. Orang Tua tersayang (Ir. A. Patahangi, ST (Alm) dan A. St. Mukrramah), yang telah memberikan begitu banyak material, do'a, bimbingan dan kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
6. Adik tersayang, keluarga, sahabat, keluarga manajemen A, manajemen keuangan, dan teman-teman manajemen angkatan 2013, atas do'a, bantuan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
7. Untuk Andanika,S.M, Harwianti Santoso,S.M, Riantira Purnama Putri,S.M, dan Sunarti,S.M atas saran dan bantuan yang telah diberikan selama ini.
8. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu. Semoga budi dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal jariah dan mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah Swt, Amin.

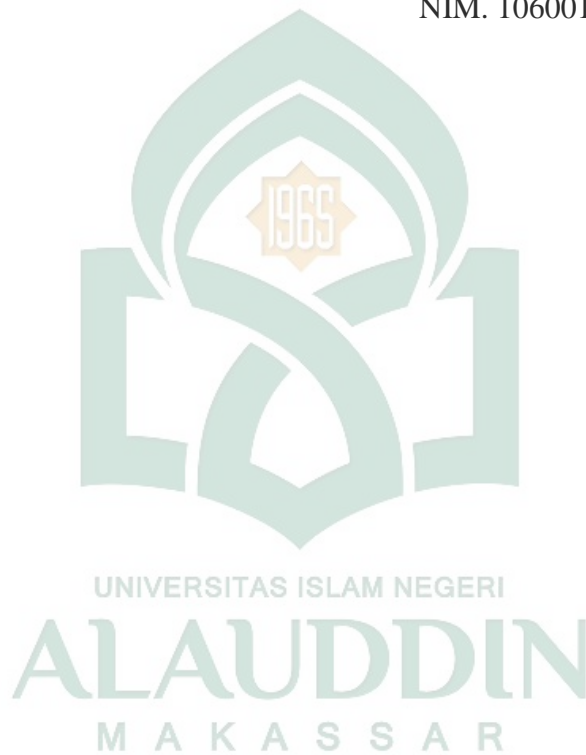
Penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, semoga Allah SWT menerima amal ibadah kita semua disisi-Nya. Amin

Wassalamu' alaikum Wr. Wb

Samata, 5 November 2017

ANDI ST. FITRIANI

NIM. 10600113043



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1-13
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	7
D. Defenisi Operasional Variabel	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15-31
A. <i>Behavioural Finance Theory</i>	15
B. Literasi Keuangan	15
C. Pendidikan Keuangan Di Keluarga	20
D. Teman Sebaya	22
E. Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	26
F. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga terhadap literasi Keuangan.....	29
G. Pengaruh Teman Sebaya terhadap literasi keuangan.....	30
H. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi terhadap literasi Keuangan	30
I. Kerangka Pikir.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	34-45
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	34
B. Pendekatan Penelitian	34
C. Populasi Dan Sampel	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Metode Pengumpulan Data	37

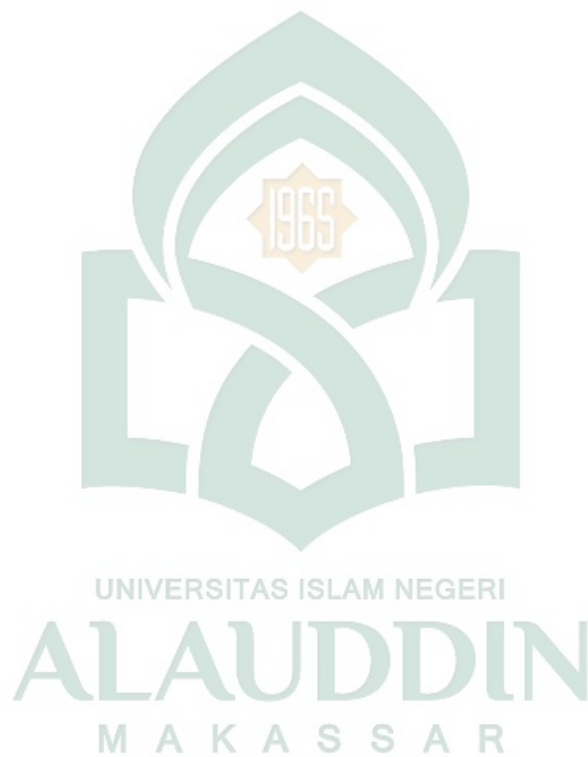
F. Instrumen Penelitian.....	38
G. Validitas Dan Realibilitas Instrumen	40
H. Teknik Pengolahan Data Dan Analisis Data	41
1. Teknik Pengolahan	41
2. Analisis Data	41
a. Uji Asumsi Klasik.....	41
1) Uji Normalitas.....	41
2) Uji Multikolinearitas	42
3) Uji Autokorelasi	42
4) Uji Heteroskedastisitas.....	43
b. Analisis Regresi Linear Berganda	44
c. Pengujian Hipotesis	44
1) Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2).....	44
2) Uji F (Simultan)	45
3) Uji T (Parsial).....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	46-69
A. Sejarah Singkat Perguruan Tinggi Negeri di Makassar	46
B. Visi dan Misi Perguruan Tinggi di Makassar.....	51
C. Penyajian data penelitian.....	54
D. Deskripsi Karakteristik Responden.....	55
E. Analisis dan Olah Statistik	56
1. Uji Validitasi dan Reliabilitas Instrumen	56
2. Uji Asumsi Klasik	59
3. Analisis Regresi Linear Berganda.....	64
4. Pengujian Hipotesis.....	66
F. Pembahasan Penelitian	70
BAB V PENUTUP.....	77-78
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

No	Teks	Halaman
1.2	Penelitian Terdahulu	10
3.1	Instrumen Penelitian.....	39
4.1	Objek Penelitian	55
4.2	Deskripsi Karakteristik Responden.....	55
4.3	Hasil Uji Validits Pendidikan Keuangan di Keluarga.....	56
4.4	Hasil Uji Validitas Teman Sebaya	57
4.5	Hasil Uji Validitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi.....	57
4.6	Hasil Uji Validitas Literasi Keuangan	58
4.7	Hasil Uji Realibilitas	59
4.8	Hasil Uji Normalitas	60
4.9	Hasil Uji Multikolinieritas	61
4.10	Hasil Uji Autokorelasi.....	62
4.12	Hasil Uji Heteroskedastisitas	63
4.13	Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	64
4.14	Hasil Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.15	Hasil Uji F (Simultan).....	67
4.16	Hasil Uji T (Parsial)	69

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Halaman
2.3	Kerangka Pikir	33



ABSTRAK

Nama : ANDI ST. FITRIANI

Nim : 10600113043

Judul : PENGARUH PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA, TEMAN SEBAYA DAN PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI TERHADAP LITERASI KEUANGAN MAHASISWA PADA PERGURUAN TINGGI NEGERI DI MAKASSAR.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup banyak dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Fenomena yang banyak terjadi terutama mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar, banyaknya dijumpai pusat perbelanjaan. Banyak dari mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk membelanjakan barang untuk keinginan dan kesenangan semata bukan karena kebutuhan. Sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi sasaran utama bagi bermacam-macam bisnis yang ada di kota Makassar. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan pengetahuan dasar keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi yang dapat memengaruhi literasi keuangan mahasiswa.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 konsentrasi manajemen keuangan tahun 2016 pada tiga perguruan tinggi negeri di Makassar dengan sampel 105 mahasiswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda (uji koefisien determinasi, uji f dan uji t) dengan bantuan SPSS 21.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel 1) Pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. 2) Pendidikan keuangan di keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. 3) Teman sebaya (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. 4) Pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

Kata kunci: pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, pembelajaran di perguruan tinggi dan literasi keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk terbesar di dunia. Dengan jumlah penduduk yang cukup banyak, negara Indonesia harus mampu mempersiapkan diri sejak dini mental dan kemampuan masyarakat Indonesia dalam menghadapi MEA. Kemampuan yang dipersiapkan dalam menghadapi MEA dapat berupa selektif dalam memilih produk atau jasa yang ditawarkan oleh pasar, serta pandai dalam menyikapi keuangan (Chotimah, 2013).

Semakin beragamnya barang dan jasa yang masuk ke Indonesia dengan tanpa adanya pembatasan perdagangan menyebabkan pilihan yang semakin beragam kepada konsumen. Meskipun hal ini juga membuka pangsa pasar bagi Indonesia, tetapi dengan karakteristik masyarakat Indonesia yang cenderung melakukan pembelian tanpa memperhatikan prinsip keuangan yang ada yaitu membeli barang dan jasa yang dibutuhkan (*Need*), bukan yang diinginkan (*Want*). Masyarakat lebih sering melakukan pembelian sesuai dengan keinginan bukan sebagai kebutuhan.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Tanpa dibekali pengetahuan dibidang keuangan, kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengelolaan sumber daya keuangan akan semakin besar dan kesejahteraan pun akan sulit tercapai di masa depan (Shalahuddinta, 2011).

Menurut Sabri *et al* (2010) Masa kuliah adalah saat pertama bagi sebagian besar mahasiswa untuk mengelola keuangan secara mandiri tanpa pengawasan penuh dari orang tua. Mahasiswa berada dalam masa yang sangat kompleks karena selama belajar di Universitas mahasiswa harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan yang di buat. Mahasiswa berada dalam masa peralihan dari ketergantungan orang tua menuju kemandirian secara finansial dan di masa perkuliahan mahasiswa harus membuat rencana yang akan memengaruhi kesejahteraan dan keberhasilan di masa depan (Shalahuddinta, 2011).

Fenomena yang banyak terjadi, terutama mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar salah satunya yaitu kota Makassar, dimana banyaknya dijumpai pusat perbelanjaan yang sudah menjamur seperti *mall*, *distro*, dan *butik*. Hal ini diperkuat dengan kondisi kota Makassar yaitu kota metropolitan. Banyak para remaja dan terkhususnya mahasiswa, rela mengeluarkan uang untuk membelanjakan segala keperluan dengan tidak memikirkan manfaat pembelian barang tersebut. Mahasiswa lebih cenderung membeli barang untuk keinginan dan kesenangan semata bukan karena kebutuhan. Hal ini dikarenakan diantaranya masih belum mengerti dan memahami tentang sejauh mana pengetahuan dan implementasi mahasiswa dalam mengelola keuangan (Ipul, 2012). Ketika mahasiswa kurang memahami pengelolaan keuangan maka mahasiswa akan menjadi sasaran utama bagi bermacam-macam bisnis yang ada di kota Makassar. Oleh karena itu diperlukan suatu literasi keuangan dalam mengatur pengelolaan keuangan mahasiswa.

Menurut Mason and Wilson (2000) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Literasi keuangan sangat penting untuk dilakukan bagi setiap orang, tidak hanya penting untuk keluarga saja, akan tetapi institusi, mahasiswa, siswi, pengajar dan lainnya juga membutuhkan pemahaman tentang literasi keuangan untuk mendorong pengelolaan keuangan yang sehat di masa depan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian Hakken yang mengungkapkan bahwa beberapa kelompok memiliki tingkat literasi finansial paling rendah adalah kelompok usia 18 sampai 24 tahun dan mahasiswa (Shalahuddinta, 2011). Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk- produk keuangan dan jasa, tetapi mahasiswa lebih cenderung harus menanggung risiko dimasa depan yang lebih dari orang tuanya (Lusardi dkk, 2010). Mahasiswa membutuhkan pengetahuan yang lebih besar tentang keuangan pribadi serta keterampilan kehidupan nyata seperti menyeimbangkan pendapatan, mengatur pengeluaran dan penggunaan kartu kredit, menyediakan anggaran, menabung, membayar bunga, atau bahkan mengikuti asuransi agar tercapai masa depan yang sejahtera (Shalahuddinta, 2011).

Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan di tahun 2013 menunjukkan bahwa Indonesia termasuk Negara yang memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah diantara Negara di sekitarnya. Terbukti dengan hasil survei

nasional literasi keuangan diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2013 di 20 provinsi dengan 8000 responden menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia sebesar 21,80% (Chotimah, 2013). Adapun hal yang menyebabkan literasi keuangan rendah adalah adanya kesulitan keuangan.

Kesulitan keuangan dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan *financial* dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Rasyid, 2012). Mahasiswa membutuhkan pengetahuan keuangan dasar dan *skill* untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidupnya. Kebutuhan yang semakin kompleks menuntut masyarakat terkhususnya mahasiswa untuk memiliki *financial literacy* yaitu kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan dengan baik (Shalahuddinta, 2011).

Literasi keuangan bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, mahasiswa dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Literasi keuangan diharapkan kebahagiaan hidup hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun (Rasyid, 2012).

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, adapun faktor yang memengaruhi literasi keuangan mahasiswa diantaranya: Pendidikan keluarga merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga akan menentukan pendidikan selanjutnya, baik di sekolah, perguruan tinggi maupun di masyarakat. Dalam upaya mengembangkan pribadi anak, keluarga turut mengambil peranan yang sangat penting sebagai seorang pendidik dan orang yang paling bertanggung jawab di lingkungan keluarga dalam mendidik anak-anaknya. Mulai dari sikap, tutur kata, tingkah laku, dan nilai-nilai yang ditanamkan orang tua pada anak, yang merupakan landasan utama bagi perkembangan anak pada tingkah laku selanjutnya. Terkhususnya dalam aspek keuangan memiliki pengaruh yang lebih besar dalam proses pendewasaan anak menuju kehidupan yang mandiri dan sejahtera. Bila aspek tersebut telah tertanam dengan baik, maka dengan sendirinya anak dapat mengaplikasikan sikap dan perilaku keuangan dengan baik (Shalahuddinta, 2011). Begitupun ketika anak telah berstatus sebagai mahasiswa, maka pendidikan yang telah didapatkan dari orang tuanya akan memengaruhinya dimasa yang akan datang.

Teman sebaya memegang peranan penting dalam perkembangan anak, salah satunya adalah memberikan informasi dan perbandingan tentang dunia luar diluar keluarga. Pengaruh teman sebaya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi anak dan remaja (Chotimah, 2013), terkhususnya pada kalangan mahasiswa. Ketika terdapat perilaku-perilaku baik, maka mahasiswa akan terpengaruh

berperilaku baik pula. Namun, ketika terdapat perilaku buruk yang masuk dalam kelompok sebaya, maka mahasiswa akan terpengaruh berperilaku buruk.

Pembelajaran merupakan proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, pembelajaran merupakan aktivitas utama. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan dari tujuan pendidikan di perguruan tinggi banyak bergantung pada proses pembelajaran yang telah di berikan oleh dosen kepada mahasiswa sehingga pembelajaran Pengantar Akuntansi dan Manajemen Keuangan yang diberikan oleh dosen, mahasiswa dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Shalahuddinta, 2011). Mata kuliah manajemen keuangan merupakan mata kuliah wajib yang harus di tempuh oleh mahasiswa jurusan manajemen, terkhususnya mahasiswa yang mengambil konsentrasi manajemen keuangan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengemukakan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar?

2. Apakah pengaruh pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar?
3. Apakah pengaruh teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar?
4. Apakah pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang masih harus di buktikan melalui penelitian. Berdasarkan latar belakang permasalahan dan perumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: Diduga pengaruh pendidikan keuangan di keluarga (X_1), teman sebaya (X_2), dan pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

H₂: Diduga pengaruh variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

H₃: Diduga pengaruh variabel teman sebaya (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

H₄: Diduga pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

Defenisi Operasional Variabel diperlukan petunjuk untuk menghindari terjadinya interpretasi yang diteliti. Definisi operasional variabel dan ruang lingkup penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan keuangan di keluarga adalah variabel bebas (X_1) yaitu variabel yang berubah-ubah (independen) dan memengaruhi variabel dependen. Pendidikan keuangan di keluarga merupakan agen sosialisasi pertama dimana anak belajar dari orang tuanya baik secara langsung maupun tidak langsung, pendidikan keuangan di keluarga terjadi setiap saat dan bersifat insidental.
2. Teman Sebaya adalah Variabel bebas (X_2) yaitu variabel yang berubah-ubah (independen) dan memengaruhi variabel dependen. Teman sebaya merupakan

lingkungan sosial yang pertama dimana mahasiswa dapat belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya.

3. Pembelajaran di Perguruan Tinggi adalah variabel bebas (X_3) yaitu variabel yang berubah-ubah (independen) dan memengaruhi variabel dependen. Pembelajaran di perguruan tinggi merupakan proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan oleh dosen dalam menentukan keberhasilan mahasiswa.
4. Literasi Keuangan adalah variabel dependen atau variabel tidak bebas (Y) dan dipengaruhi variabel independen. Literasi keuangan merupakan pengetahuan keuangan dalam mengambil keputusan yaitu dengan memahami konsekuensi keuangan yang di timbulkannya untuk mencapai kesejahteraan.

E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, selain membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, dilakukan juga pengkajian terhadap hasil-hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan para peneliti sebelumnya. Pengkajian atas hasil-hasil penelitian terdahulu akan sangat membantu peneliti-peneliti lainnya dalam menelaah masalah yang akan dibahas dengan berbagai pendekatan spesifik. Selain itu dengan mempelajari hasil-hasil penelitian terdahulu akan memberikan pemahaman komprehensif mengenai posisi peneliti.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2011)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan.	Berdasarkan atas analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) variabel pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Mahasiswa menunjukkan bahwa besar kecilnya pendidikan keuangan dikeluarga yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi literasi keuangan. (2) variabel pengalaman bekerja berpengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Signifikan pengaruh pegalaman bekerja terhadap literasi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa besar kecilnya pengalaman bekerja yang diperoleh dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. (3) variabel pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Signifikan pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa menunjukkan bahwa besar kecilnya pembelajaran akuntansi keuangan yang diberikan dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan mahasiswa. (4) Pendidikan keuangan di keluarga, pengalaman bekerja dan pembelajaran di

			perguruan tinggi secara bersma-sama berpegaruh signifkn terhadap literasi keuangan mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
2	Chunsul Chotimah dan Suci Rohayati (2013)	Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.	Berdasarkan hasil penelitian ini dimana (1)Pendidikan Keuangan di Keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (2)Sosial Ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (3)Pengetahuan Keuangan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (5)Kecerdasan Spritual tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi (6)Teman Sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan Pribadi.
3	Irin Widayati (2012)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Brawijaya.	Berdasarkan hasil analisis data, maka hasil dari penelitian ini (1) Status sosial ekonomi orang tua berpengaruh langsung positif signifikan terhadap pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (2) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan aspek kognitif (3) status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan aspek sikap (4)pendidikan pengelolaan keuangan berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan aspek kognitif (5)pendidikan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan aspek sikap (6)pembelajar di

			<p>perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan aspek kognitif (7) pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan aspek sikap (8) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan aspek kognitif yang di mediasi oleh pendidikan pengelolaan keuangan keluarga (9) status sosial ekonomi orang tua berpengaruh tidak langsung positif signifikan terhadap literasi finansial aspek sikap yang di mediasi oleh pendidikan pengelola keuangan keluarga.</p>
4	<p>Brenda J.Cude, Frances C. Lawrence, Angela C. Lyons, Kaci Metzger, Emily Lejeune, Loren Marks, Krisanna Matchmes (2006)</p>	<p><i>College Student and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn.</i></p>	<p>Temuan menunjukkan bahwa orang tua memainkan peran kunci dalam sosialisasi keuangan anak-anaknya. Dan Literasi keuangan juga berperan penting dalam pendidikan keuangan untuk siswa, orang tua, administrator kampus, dan profesional keuangan dan publik. Dalam penelitian ini menggambarkan Peningkatan penggunaan kartu kredit oleh mahasiswa telah memunculkan kekhawatiran diantaranya adalah banyak yang utang kartu kredit menempatkan mahasiswa pada risiko yang lebih besar dalam masalah keuangan, setelah lulus. Sehingga disinilah peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya dan memberikan pemahaman tentang Literasi Keuangan.</p>
5	<p>Wulandari, dan Luqman Hakim (2013)</p>	<p>Pengaruh <i>Love of Money</i>, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut : (1) <i>Love of Money</i>, pendidikan keuangan di keluarga, hasil belajar manajemen keuangan, dan teman sebaya secara simultan mempengaruhi manajemen keuangan pribadi mahasiswa</p>

		Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa.	S1 PAK UNES (2) <i>Love of Money</i> berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (3)Pendidikan Keuangan di Keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya (4)Hasil belajar manajemen keuangan tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. (5)Teman Sebaya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.
--	--	--	---

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta hipotesis di atas, adapun tujuan dan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya, dan pembelajaran di perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

- b. Untuk mengetahui apakah pengaruh pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.
- c. Untuk mengetahui apakah pengaruh teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.
- d. Untuk mengetahui apakah pengaruh pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik diantaranya:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dari penelitian yang dilakukan dengan cara penulis bisa mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber ilmu pengetahuan dan informasi, serta lebih meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi keuangan. Agar mahasiswa dapat lebih bijak dan efisien dalam pengelolaan keuangan sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar di masa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Behavioural Finance Theory

Menurut Shefrin (2000) *behavioural finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya sedangkan Solvic (1969 dan 1972) mengemukakan aspek psikologi dan investasi (Manurung, 2012). *Behavioural Finance* merupakan ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia dalam mengambil suatu tindakan pada proses pengambilan keputusan dari informasi yang diperolehnya. *Behavioural Finance theory* tidak hanya semata-mata selalu bersifat rasional tetapi juga dipengaruhi ketidakrasionalan yaitu psikologi (Wiryaningtyas, 2016).

Setiap individu berkembang memiliki perilaku psikologi yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan mereka melakukan sesuatu tindakan tertentu terhadap suatu kejadian. Perilaku ini memengaruhi cara seseorang dalam menyaring informasi dalam mengambil keputusan. Dengan mengambil keputusan dan memahami konsekuensinya maka dapat menimbulkan literasi keuangan yang baik (Leksikawan, 2009).

B. Literasi Keuangan

Menurut Mason and Wilson (2000) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang

ditimbulkannya (Shalahuddinta dan Susanti, 2011). Hudson dan Bush (2008) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat ke dalam perilaku. Menurut Lusardi & Mitchell (2007) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Sedangkan Manurung (2009) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan yang efektif dengan semua sumber daya keuangannya (Welly, dkk, 2015).

Hogarth (2000) dalam Brenda J.Cude, *et al* (2006) literasi keuangan menggambarkan konsistensi dalam hal perilaku, yang menyatakan bahwa individu yang memiliki literasi keuangan adalah :

- a. Berpengetahuan dan memahami informasi tentang isu-isu pengelolaan uang dan aset , perbankan, investasi, kredit, dan asuransi.
- b. Memahami konsep-konsep dasar yang mendasari pengelolaan uang dan aset.
- c. Memiliki pengetahuan dan pemahaman untuk merencanakan dan melaksanakan keputusan keuangan.

Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan memiliki 4 aspek yaitu pengetahuan umum keuangan pribadi, tabungan, asuransi dan investasi yang sesuai dengan pengelolaan keuangan pribadi. Sedangkan dalam hal keuangan, kecerdasan finansial meliputi 4 aspek yaitu bagaimana mendapatkan uang, bagaimana mengelola uang, bagaimana menyimpan uang dan bagaimana menggunakan uang. Dari definisi

ini, dapat dipahami bahwa sebagian besar manusia masih sibuk memikirkan pada bagaimana mendapatkan uang, belum memikirkan tiga aspek lainnya. Dalam hal ini manusia masih bersusah payah untuk mendapatkan uang dari satu aspek tersebut. Dari pemahaman ini mahasiswa dapat mengetahui mengapa ada artis, olahragawan ataupun profesi lainnya yang masa kejayaannya kaya raya bisa jatuh miskin dihari tuanya karena ia baru mengerti tentang cara mendapatkan uang dan belum tahu dengan benar bagaimana cara mengelola, menyimpan dan menggunakannya (Dewi, dkk., 2015).

Menurut Krishna, dkk (2010) menjelaskan bahwa literasi keuangan membantu individu agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Dengan adanya pengetahuan keuangan pribadi, individu bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan yang diperolehnya sehingga akan meningkatkan taraf kehidupannya. Bhushan dan Medury (2013) menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat penting, karena literasi keuangan secara langsung berkorelasi dengan perilaku keuangan yang positif seperti pembayaran tagihan tepat waktu, angsuran pinjaman, tabungan sebelum habis dan menggunakan kartu kredit secara bijaksana (Welly, dkk., 2015).

Definisi operasional literasi keuangan menurut *National Institute For Literacy* (Remund, 2010) “*An individual’s ability to read, write and speak in English, compute and solve problems at levels of proficiency necessary of function on the job, in the family of the individual and in society*”. Orang yang mahir dalam suatu bidang keterampilan, mampu memahami dan mengevaluasi masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang keterampilan tersebut dan menyadari konsekuensi potensial (Shalahuddinta dan Susanti, 2011). Cummins (2009) mengungkapkan bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu (Chotimah, 2013).

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas maka konsep literasi keuangan dalam penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi *financial* yang ditimbulkannya, seperti yang dikemukakan oleh Mason and Wilson (2010) dalam Shalahuddinta (2011). Konsep-konsep keuangan yang dikenal dengan literasi keuangan merupakan suatu keharusan bagi tiap individu agar terhindar dari masalah keuangan karena individu sering kali dihadapkan pada *trade off* yaitu situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingan demi kepentingan lainnya. Masalah *trade off* terjadi karena seseorang dibatasi oleh kemampuan finansialnya

(pendapatan) untuk memperoleh semua barang yang diinginkan. Literasi keuangan memengaruhi hampir semua aspek yang berhubungan dengan perencanaan dan pengeluaran uang seperti pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, manajemen keuangan dan membuat keputusan keuangan (Laily, 2013).

Adapun pandangan Al-Qur'an tentang literasi keuangan. Dalam Firman Allah swt QS.Al-furqan/25:67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya :

Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian (Departemen Agama RI, 2005:320).

Ayat diatas menyatakan bahwa: dan mereka juga adalah orang-orang yang apabila bernafkah yakni membelanjakan harta mereka, baik untuk dirinya, maupun keluarga atau orang lain, mereka tidak berlebih-lebihan, dan tidak pula kikir yakni pembelanjaan mereka pertengahan. Sifat 'ibadurrahman adalah mereka tidak mubadzir (boros) kala membelanjakan harta mereka, yaitu membelanjakannya di luar hajat (kebutuhan). mereka tidak bersifat lalai sampai mengurangi dari kewajiban sehingga tidak mencukupi (Shihab, 2002:533).

Surah Al-furqan menggambarkan sikap yang baik dalam membelanjakan harta ialah sifat pertengahan yaitu tidak boros dan tidak pula kikir. Dalam membelanjakan harta hendaknya berdasarkan kebutuhan bukan berdasarkan keinginan . Sehingga di perlukan adanya pemahaman literasi keuangan yaitu pengetahuan keuangan dalam

mengambil keputusan yaitu dengan memahami konsekuensi keuangan yang di timbulkannya.

C. Pendidikan Keuangan di Keluarga

Moschis, dkk (2009) menyatakan bahwa keluarga merupakan merupakan agen sosialisasi pertama dimana anak belajar bagaimana memfungsikan dirinya dalam pengelolaan uang. Wahyono (2001) menyatakan bahwa proses pendidikan keuangan di keluarga, seperti halnya untuk aspek-aspek lain dan biasanya tidak terjadwal sehingga berlangsung terjadi setiap saat dan bersifat insidental, maka proses keteladanan dan sikap keseharian orang tua serta intensitas komunikasi antara anak dan orang tua dalam kehidupan keluarga memiliki peran penting bagi pendidikan keuangan anak. Stephanie (2011) menjelaskan bahwa keluarga adalah sumber bagi sebagian besar mahasiswa mendapatkan pengetahuan keuangan. Ketika orang tua dapat mendidiknya dengan baik tentang pengelolaan keuangan secara faktual, maka mahasiswa bisa mengurangi kebiasaan buruknya sebagai remaja konsumtif (Shalahuddinta, 2011).

Mulyadi (2012) Sejak lahir hingga dewasa, anak melihat dan meniru perilaku orang tuanya. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan orang tua seperti berbicara, bersikap, berpikir hingga cara mengelola uang (Chotimah, 2013). Menurut Hasan Langgulung (1995) keluarga menjadi perantara utama maju mundurnya suatu masyarakat. Hal ini akan berimplikasi secara luas yaitu kepada

negara. Keluarga mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan anak, baik disadari maupun tidak (Rasydi, 2015:65).

Menurut Beverly dan Clancy (2001) pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros. Menurut Widayati (2011) pendidikan mengelola keuangan dalam keluarga lebih banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap melalui keteladanan, pembiasaan, diskusi dan partisipasi (Wulandari, 2015). Pendidikan keuangan di keluarga dititik beratkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang. Seorang ahli kecerdasan *financial* pada anak (Malmores, 2013) menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahannya, mengelola uang saku, melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tertentu untuk mendapatkan uang saku tambahan, mencari pekerjaan ringan diluar rumah, berderma dan berinvestasi (Shalahuddinta, 2011).

Amirullah (2014) mengemukakan bahwa perilaku orang tua terhadap anak dapat dilihat dari :

- a. Cara orang tua mengontrol anak
- b. Cara orang tua memberi hukuman
- c. Cara orang tua memberi hadiah
- d. Cara orang tua memerintah anak

e. Cara orang tua memberikan penjelasan kepada anak

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas maka konsep pendidikan keuangan di keluarga dalam penelitian ini diartikan sebagai bahwa orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana anak memfungsikan diri dalam pasar sebagai konsumen dan pengelolaan uang. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan oleh orang tua dalam mengelola keuangannya, seperti yang dikemukakan oleh Moschis, dkk (2009) dalam Shalahuddinta dan Susanti (2011).

D. Teman Sebaya

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, teman sebaya diartikan sebagai kawan, sahabat atau orang yang sama-sama bekerja atau berbuat. Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya. Lusardi (2010) menyatakan bahwa *peer* (teman sebaya) merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan. Henslin (2006) mengatakan bahwa hubungan sebaya diperlukan untuk perkembangan sosioemosional yang normal. Pengaruh teman sebaya dapat membawa pengaruh positif maupun negatif bagi anak dan remaja. Susanti (2013) selain lingkungan keluarga dan sekolah yang menjadi faktor dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan, faktor interaksi teman sebaya dapat membantu literasi keuangan anak (Chotimah,2013).

Menurut Parlee (2010) dalam Sandy (2015) Adapun karakteristik dari teman sebaya adalah sebagai berikut :

- 1) Kesenangan, yaitu suka menghabiskan waktu dengan teman.
- 2) Saling membantu, yaitu menolong dan mendukung teman juga melakukan hal yang demikian.
- 3) Menceritakan rahasia, yaitu berbagi pengalaman dan masalah yang bersifat pribadi kepada teman.
- 4) Pengertian, yaitu merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa adanya individu.
- 5) Spontanitas, yaitu merasa bebas menjadi diri sendiri ketika berada di dekat teman.

Menurut Depkes (2012) Remaja lebih banyak berada diluar rumah bersama dengan teman sebaya. Jadi dapat dimengerti bahwa sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku teman sebaya lebih besar pengaruhnya dari pada keluarga. Di dalam kelompok sebaya, remaja berusaha menemukan konsep dirinya (Binus,2015). Teman sebaya adalah kelompok baru yang memiliki ciri, norma dan kebiasaan yang jauh berbeda dengan apa yang ada di lingkungan keluarganya, kelompok teman sebaya ini merupakan lingkungan sosial yang pertama dimana mahasiswa bisa belajar untuk hidup bersama dengan orang lain yang bukan merupakan anggota keluarganya. Disinilah mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan baru dalam menyesuaikan diri dan dapat dijadikan dasar dalam interaksi

sosial yang lebih besar (Herry, 2013). Begitupun pemahaman mengenai literasi keuangan dari teman sebaya.

Dalam penelitian Brenda, dkk (2006) mengatakan bahwa dalam mengambil keputusan hendaknya untuk mengetahui konsekuensi dari keputusan tersebut dimana jika salah dalam mengambil keputusan akan terdapat risiko. Begitupun dengan mahasiswa ketika mahasiswa mengetahui bahwa pentingnya memahami nilai uang, dengan tidak membelanjakan uang tersebut berdasarkan keinginan melainkan berdasarkan kebutuhan, maka mahasiswa tersebut memahami bagaimana cara mengelola uangnya dengan baik yang biasa disebut dengan literasi keuangan. Akan tetapi ketika mahasiswa kecenderungan melakukan belanja yang impulsif dengan teman sebaya, maka mahasiswa tersebut tidak memikirkan risiko dimasa yang akan datang mengenai literasi keuangannya.

Dari beberapa teori yang telah dijelaskan diatas maka konsep teman sebaya dalam penelitian ini diartikan teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan, seperti yang dikemukakan oleh Lusardi (2010) dalam Chotimah (2013).

Adapun hadis yang menjelaskan mengenai teman sebaya sebagai berikut:

وَعَنْ أَبِي مُوسَى الْأَشْعَرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: "إِنَّمَا مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالْجَلِيسِ السُّوءِ كَمَا مِلَ الْمِسْكُ وَنَا فِخَ الْكَبِيرِ، فَحَا مِلَ الْمِسْكُ إِذَا أَنْ يُحْدِ بِكَ، وَإِذَا أَنْ تَبْتَا عَ مِنْهُ، وَإِذَا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً. وَ نَا فِخَ الْكَبِيرِ إِذَا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِذَا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا مُنْتَنَةً. (متفق عليه)

Artinya :

Dari Abu Musa Al-Asy'ari r.a. bahwasanya Nabi Saw bersabda: “Sesungguhnya perumpamaan bergaul dengan teman shalih dan teman nakal adalah seperti berteman dengan pembawa minyak kesturi dan peniup api. Pembawa minyak kesturi itu adakalanya memberi minyak kepadamu atau adakalanya kamu membeli dari padanya dan adakalanya kamu mendapatkan bau harum darinya. Dan peniup api itu adakalanya ia membakar kain bajumu dan adakalanya kamu mendapatkan bau busuk daripadanya.” HR. Muttafaq ‘Alaih (Khon, 2012:222-223).

Hadis ini membimbing kepada umat manusia bagaimana membentuk kepribadian yang baik yang merupakan cita-cita dan tujuan pendidikan dalam Islam. Salah satunya adalah faktor pengaruh dari teman pergaulan dimana seseorang itu hidup. Teman mempunyai pengaruh yang menentukan dalam pembentukan watak, karakter atau kepribadian seseorang di samping faktor lain, karena melalui teman inilah manusia sangat mudah dibentuk dan diwarnai pola hidup, pola pikir dan perilaku. Kepribadian teman mempunyai pengaruh menular dan menyebar kepada sesama teman dekatnya (Khon, 2012:223).

Hadis tersebut telah menjelaskan bahwa teman sebaya akan membentuk karakter seseorang serta dapat menentukan keputusan yang baik. Semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin bertambah pengetahuan seseorang terutama dalam hal pengelolaan keuangan. Sosialisasi mengenai keuangan dalam suatu kehidupan dapat menentukan sikap dan perilaku seseorang yang berhubungan dengan keuangan serta pengambilan keputusan yang tepat dapat meningkatkan literasi keuangan.

E. Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Menurut Trianto (2009) Proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan oleh dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan. Sedangkan menurut Lutfi & Irmani (2008) pembelajaran keuangan sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa melalui kombinasi berbagai metode pengajaran, media dan sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi, diharapkan mampu memberikan bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupannya saat ini maupun masa depan yang semakin kompleks (Shalahuddinta, 2011). Lusardi *et al* (2010) mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mahasiswa lebih cenderung harus menanggung risiko di masa depan yang lebih dari orang tuanya. Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa (Dewi, dkk., 2015).

Menurut Benny A. Priadi (2010) pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Smaldino, *et al* (2005) mengatakan bahwa *learning is the development of new knowledge, skills, or attitudes as an individual interacts with information and the environment* (Pembelajaran adalah pengembangan pengetahuan baru, keterampilan, atau sikap sebagai seorang individu berinteraksi dengan informasi dan lingkungan)

(Dewi, dkk.,2015). Menurut Slavin (2000:39) menyatakan bahwa terdapat empat indikator dalam menentukan keefektifan pembelajaran, yaitu:

- a. Kualitas Pembelajaran : Banyaknya informasi atau keterampilan yang disajikan, sehingga mahasiswa dapat mempelajarinya dengan mudah.
- b. Kesesuaian Tingkat Pembelajaran : Sejauh mana dosen memastikan kesiapan mahasiswa untuk mempelajari materi baru.
- c. Insentif : Seberapa besar usaha dosen memotivasi mahasiswa mengajarkan pelajaran yang disampaikan. Semakin besar motivasi yang diberikan dosen kepada mahasiswa maka keaktifan semakin besar pula, dengan demikian pembelajaran semakin efektif.
- d. Waktu : Lamanya waktu yang diberikan kepada mahasiswa untuk mempelajari materi yang diberikan. Pembelajaran akan efektif jika mahasiswa dapat menyelesaikan pembelajaran sesuai waktu yang diberikan.

Pembelajaran diperguruan tinggi yang sebenarnya adalah lebih dari sekedar urusan akademik. Banyak mahasiswa bergelut untuk hidup lebih mandiri dari hidupnya di masa sekolah, disamping mahasiswa juga harus berjuang untuk melewati ujian-ujian kuliah untuk mendapatkan gelar yang mahasiswa idamkan. mahasiswa dihadapkan dengan berbagai pilihan keuangan yang cukup rumit, termasuk membayar biaya kuliah, membayar sewa rumah atau kost, mengangsur pinjaman, membuat anggaran, menabung, mengikut asuransi dan bahkan ada yang bekerja

sehingga mahasiswa harus menyeimbangkan kehidupannya baik di tempat kerja, kuliah, dan kehidupan sosial mahasiswa (Dewi, dkk., 2015).

Pendidikan tinggi terdiri dari atas pendidikan akademik dan pendidikan profesional. Pendidikan akademik merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan. Sedangkan pendidikan profesional, merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Kedua jenis pendidikan tinggi tersebut, masing-masing dibagi kepada (Abbas, 2014: 92) :

1) Pendidikan akademik :

- (a) Program Sarjana
- (b) Program Pascasarjana :
 - (1) Program Magister
 - (2) Program Doktor

2) Pendidikan professional :

- (a) Program Diploma I
- (b) Program Diploma II
- (c) Program Diploma III
- (d) Program Diploma IV

F. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan

Moschis, Webley dan Nyhus (2009) menyatakan bahwa orang tua adalah agen sosialisasi utama dalam proses dimana anak belajar bagaimana memfungsikan dirinya dalam pengelolaan uang. Stephanie (2011) menjelaskan bahwa keluarga adalah sumber bagi sebagian besar mahasiswa mendapatkan pengetahuan keuangan. Ketika orang tua dapat mendidiknya dengan baik tentang pengelolaan keuangan secara faktual, maka mahasiswa bisa mengurangi kebiasaan buruknya sebagai remaja konsumtif (Shalahuddinta dan Susanti, 2011). Menurut Beverly dan Clancy (2001) pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan orang tua dalam mengelola keuangan seperti perilaku yang dicontohkan orang tua mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, hingga cara mengelola uang (Chotimah, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2011) hasil penelitian yang menerangkan bahwa, pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pendidikan keuangan di keluarga dapat menentukan perilaku serta pengambilan keputusan mengenai keuangan. Semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan di keluarga maka semakin tinggi pula literasi keuangan mahasiswa dalam kehidupannya.

G. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan

Lusardi (2010) menyatakan bahwa *peer* (teman sebaya) merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan. Susanti (2013) selain lingkungan keluarga dan sekolah yang menjadi faktor dominan dalam proses sosialisasi anak tentang masalah keuangan, faktor interaksi teman sebaya dapat membantu literasi keuangan anak. Santrock (2007) mengatakan bahwa kawan-kawan sebaya adalah anak-anak atau remaja yang memiliki usia atau tingkat kematangan yang kurang lebih sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya (Chotimah, 2013).

Penelitian yang dilakukan Wulandari dan Luqman Hakim (2013), hasil penelitian mengenai teman sebaya memiliki hubungan dalam memberikan pemahaman tentang literasi keuangan. Mahasiswa yang jauh dari keluarga dan orang tua menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman kuliah, teman kos, ataupun teman organisasi, sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal utama dalam menjalin kehidupan masa perkuliahan. Dengan demikian teman sebaya dapat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa termasuk pengaruh baik maupun buruk dalam hal pengelolaan keuangan.

H. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan

Mahasiswa

Menurut Trianto (2009) proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan oleh dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami

dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan (Shalahuddinta, 2011). Lusardi *et al* (2010) mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin tinggi dalam produk-produk keuangan dan jasa, tetapi mahasiswa lebih cenderung harus menanggung risiko di masa depan yang lebih dari orang tuanya. Oleh karena itu, pembelajaran di perguruan tinggi sangat berperan penting dalam proses pembentukan literasi keuangan mahasiswa (Dewi, dkk.,2015).

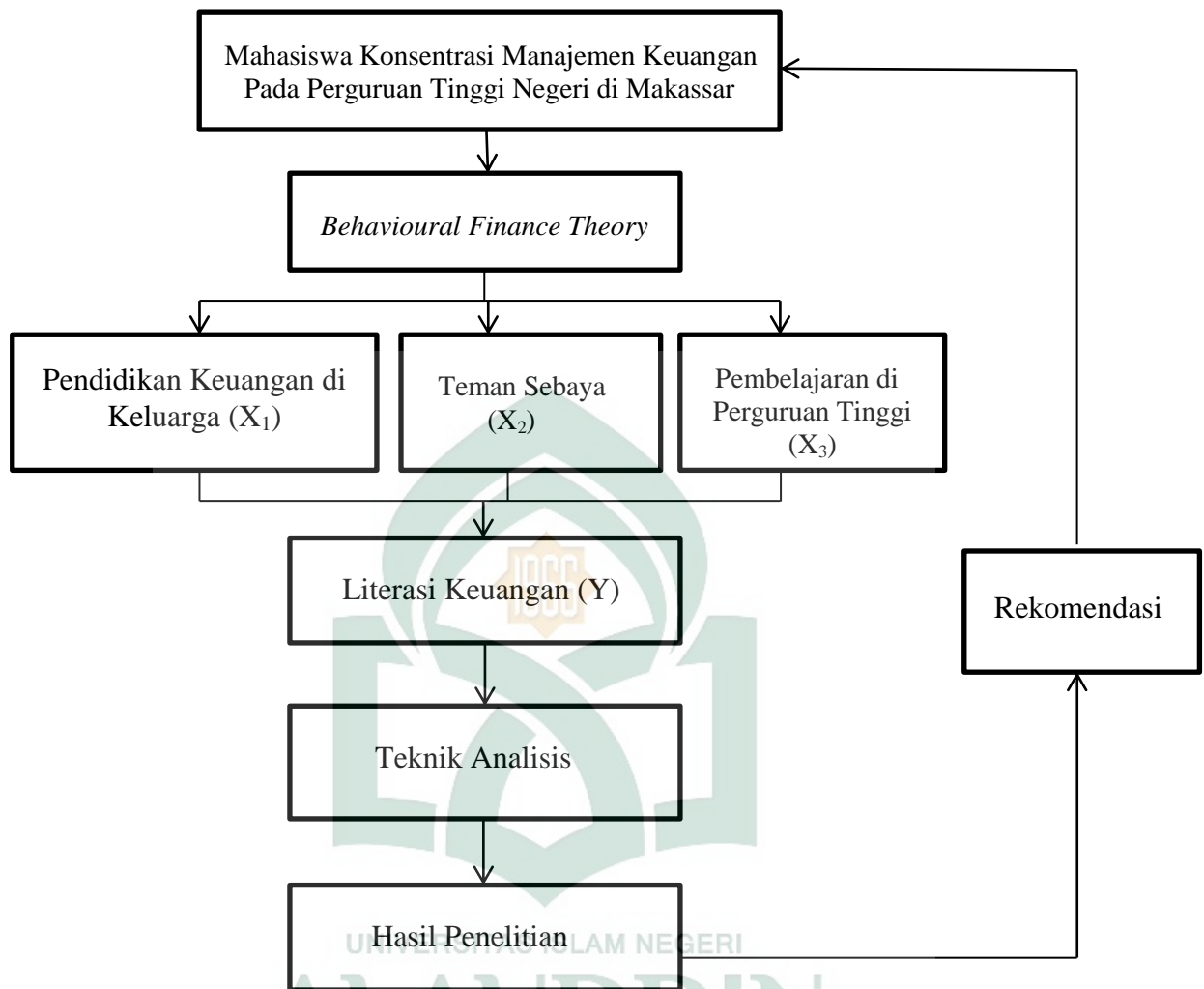
Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Shalahuddinta dan Susanti (2011) hasil penelitian yang menerangkan bahwa, Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh terhadap literasi keuangan. Pembelajaran mata kuliah pengantar akuntansi dan manajemen keuangan dinilai sesuai dengan filosofi pembelajaran akuntansi keuangan dimana dalam proses pembelajaran, dosen memberikan manfaat yang besar bagi mahasiswa. Maka dapat disimpulkan jika dengan memperoleh pembelajaran akuntansi keuangan di perguruan tinggi akan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa.

I. Kerangka Pikir

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup banyak dan akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian. Fenomena yang banyak terjadi terutama mahasiswa yang tinggal di kota-kota besar, banyaknya dijumpai pusat perbelanjaan. Banyak dari mahasiswa rela mengeluarkan uang untuk membelanjakan barang untuk keinginan dan kesenangan semata bukan karena kebutuhan. Sehingga menyebabkan mahasiswa menjadi sasaran utama bagi

bermacam-macam bisnis yang ada di kota Makassar. Oleh karena itu mahasiswa membutuhkan pengetahuan dasar keuangan yang disebut dengan literasi keuangan. Sebagaimana dengan *Behavioral Finance Theory* menurut Shefrin (2000) *behavioral finance* adalah studi yang mempelajari bagaimana fenomena psikologi mempengaruhi tingkah laku keuangannya (Wiryaningtyas, 2016). Sehingga dalam penelitian ini pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya literasi keuangan. Agar mahasiswa dapat lebih bijak dan efisien dalam pengelolaan keuangan sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar di masa yang akan datang.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam Penyusunan penelitian ini, maka penulis melakukan penelitian pada 3 Perguruan Tinggi Negeri di Makassar yaitu Universitas Negeri Alauddin Makassar (UIN), Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Hasanuddin (UNHAS) pada Fakultas Ekonomi. Alasan penulis memilih objek tersebut adalah dengan pertimbangan bahwa penulis berdomisili pada kota yang sama yaitu di Makassar sehingga mempermudah perolehan data, serta waktu, tenaga dan biaya dapat digunakan seefisien mungkin. Dan waktu dalam melakukan penelitian ini diperlukan ± 3 bulan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah asosiatif kausal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih maka penelitian ini menggunakan desain penelitian hubungan atau asosiatif. Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dan bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2014: 56).

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 119).

Maka populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan tahun 2016 pada 3 perguruan Tinggi Negeri di Makassar yaitu Universitas Negeri Alauddin Makassar (UIN), Universitas Negeri Makassar (UNM) dan Universitas Hasanuddin (UNHAS), Adapun tabel populasi sebagai berikut :

Tabel 3.1 Tabel Populasi

No	Perguruan Tinggi Negeri di Makassar	Jumlah Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan
1	Universitas Negeri Alauddin Makassar (UIN)	46 Orang
2	Universitas Negeri Makassar (UNM)	27 Orang
3	Universitas Hasanuddin (UNHAS)	32 Orang
Total		105 Orang

Sumber: Fakultas Ekonomi UIN, UNM dan UNHAS

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2014: 120).

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Sampel jenuh adalah semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2014:126). Maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 105 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penulisan ini antara lain sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan ialah kuantitatif yaitu melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014: 308). Maka data Primer dalam penelitian ini diperoleh melalui survey, dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan tahun 2016 di 3 perguruan tinggi negeri di Makassar.

Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2014:308). Maka data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari fakultas ekonomi di 3 perguruan Negeri di Makassar

sebagai pedoman untuk mengetahui jumlah total mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono, 2014: 308).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode :

1. Kuesioner

Dengan cara menyebarkan angket pada mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan tahun 2016 di 3 perguruan tinggi negeri di Makassar. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dimana partisipan/responden mengisi pertanyaan atas pertanyaan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti (Sugiyono, 2014:192).

Daftar pertanyaan-pertanyaan yaitu daftar pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan data tentang dimensi-dimensi dari Pendidikan keuangan di keluarga, Teman Sebaya, Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan. Pertanyaan-pertanyaan dalam daftar pertanyaan tertutup dibuat dengan menggunakan skala likert 1-5 untuk mendapatkan data yang bersifat interval dan diberi skor atau nilai sebagai berikut:

Sangat Tidak Setuju : Skor 1

Tidak Setuju : Skor 2

Cukup Setuju : Skor 3

Setuju : Skor 4

Sangat Setuju : Skor 5

2. Studi Pustaka (*Library Research*)

Teknik Kepustakaan (*Library Research*); yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, skripsi, dan jurnal sebagai acuan penelitian terdahulu.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah melakukan pengukuran fenomena sosial maupun alam. Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran. Maka dalam melakukan pengukuran harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2014:147).

Untuk mengukur variabel pendidikan keuangan di keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3) dengan menyebarkan kuisioner dengan alat ukur menggunakan skala likert. Alternatif jawaban disusun berdasarkan lima kategori, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Cukup Setuju (CS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Sedangkan untuk mengukur Literasi Keuangan (Y) juga menggunakan angket dengan alat ukur menggunakan skala likert.

Dalam mengukur variabel penelitian, dilakukan operasionalisasi variabel yang merupakan penjabaran variabel-variabel tersebut ke dalam indikator-indikatornya. Secara rinci operasionalisasi variabel-variabel sebagai berikut.

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No	Jenis Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1.	Pendidikan Keuangan di Keluarga (X ₁)	Pendidikan keuangan di keluarga merupakan agen sosialisasi utama dalam proses dimana mahasiswa belajar bagaimana memfungsikan dirinya dalam pengelolaan uang (Shim <i>et al</i> , 2009) dalam (Shalahuddinta dan Susanti, 2011).	1. Mengontrol 2. Memberi Hukuman 3. Memberi Hadiah 4. Memerintah 5. Memberi Penjelasan	Likert 1-5
2.	Teman Sebaya (X ₂)	Teman Sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan (Lusardi, 2010) dalam (Chotimah dan Suci Rohayati, 2013).	1. Kesenangan 2. Saling membantu 3. Menceritakan rahasia 4. Pengertian 5. Spontanitas	Likert 1-5
3.	Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X ₃)	Pembelajaran di Perguruan Tinggi merupakan proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan oleh dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan (Trianto, 2009) dalam (Shalahuddinta dan Susanti, 2011).	1. Kualitas Pembelajaran 2. Kesesuaian Pembelajaran 3. Insentif 4. Waktu	Likert 1-5
5.		Literasi Keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan	1. Pengetahuan Umum keuangan pribadi	

	Literasi Keuangan (Y)	mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang di timbulkannya (Mason and Wilson, 2000) dalam (Shalahuddinta dan Susanti, 2011).	2. Menabung/ Tabungan 3. Asuransi 4. Investasi	Likert 1-5
--	-----------------------	--	---	---------------

Sumber: Amirullah (2014), Parlee (2010) dalam Sandy (2015), Slavin (2000), Chen dan Volpe (1998) dalam Dewi,dkk (2015)

H. Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner (Ghozali, 2013:52).

Alat uji yang digunakan pada uji validitas adalah korelasi antara indikator masing-masing pertanyaan dengan total skor dari indikator dalam satu variabel. Ketetapan valid atau tidaknya dapat ditentukan dengan kriteria nilai r , yaitu :

- Jika $r_{hitung} > r_{table}$ maka pertanyaan tersebut di anggap valid.
- Apabila $r_{hitung} < r_{table}$ maka pertanyaan tersebut di anggap tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas data penelitian dilanjutkan dengan melakukan uji realibilitas. Reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten

atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2013:47). Pengujian terhadap realibilitas data penelitian dapat dilakukan dengan menghitung besarnya Cronbach's Alpha minimal 0,6 sudah cukup untuk menyimpulkan bahwa data penelitian adalah reliabel (Algifari, 2015: 97).

F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan

Teknik analisa Kuantitatif ini dapat dibuktikan ada atau tidaknya pengaruh positif antara pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

2. Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif adalah bersifat deskriptif, yaitu mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisa data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas dan jelas mengenai suatu gejala, peristiwa atau suatu keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu (Sugiyono, 2014:245).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 21 Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka teknik analisis yang digunakan adalah:

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah

memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *significant* (Sig.) lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai *significant* (Sig.) lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:60).

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mennguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama varibel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013:104). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015:185).

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2013:107-108). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah uji Durbin-Watson (DW test) yang dimana hipotesis yang akan di uji adalah:

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Gujarati (2003) bahwa Uji glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:138).

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik Analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda, untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) yaitu Pendidikan keuangan di keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3) terhadap variabel dependen (terikat) yaitu Literasi Keuangan (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y = Literasi Keuangan

a = Konstanta

$b_1b_2b_3$ = Koefisien Regresi

X_1 = Pendidikan keuangan di keluarga

X_2 = Teman Sebaya

X_3 = Pembelajaran di Perguruan Tinggi

e = Standar eror

c. Pengujian Hipotesis

1) Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).

2) Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah tolak H_0 atau variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016:52).

3) Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, ditunjukkan oleh tabel *coefficient*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka keputusannya adalah terima H_0 atau variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka keputusannya adalah H_0 atau variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Basuki dan Prawoto, 2016:52-53).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat Perguruan Tinggi Negeri di Makassar

1. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Sejarah perkembangan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, yang dulu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar melalui beberapa fase yaitu:

a. Fase tahun 1962 s.d 1965

Pada mulanya IAIN Alauddin Makassar yang kini menjadin UIN Alauddin Makassar berstatus Fakultas Cabang dari IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, atas desakan Rakyat dan Pemerintah Daerah Sulawesi Selatan serta atas persetujuan Rektor IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Menteri Agama Republik Indonesia mengeluarkan Keputusan Nomor 75 tanggal 17 Oktober 1962 tentang penegerian Fakultas Syari'ah UMI menjadi Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 10 Nopember 1962. Kemudian menyusul penegerian Fakultas Tarbiyah UMI menjadi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Cabang Makassar pada tanggal 11 Nopember 1964 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 91 tanggal 7 Nopember 1964. Kemudian Menyusul pendirian Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta cabang Makassar tanggal 28 Oktober 1965 dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 77 tanggal 28 Oktober 1965.

b. Fase tahun 1965 s.d 2005

Penamaan IAIN di Makassar dengan Alauddin diambil dari nama raja Kerajaan Gowa yang pertama memeluk Islam dan memiliki latar belakang sejarah pengembangan Islam di masa silam, di samping mengandung harapan peningkatan kejayaan Islam di masa mendatang di Sulawesi Selatan pada khususnya dan Indonesia bagian Timur pada umumnya. Pada Fase ini, IAIN (kini UIN) Alauddin yang semula hanya memiliki tiga (3) buah Fakultas, berkembang menjadi lima (5) buah Fakultas ditandai dengan berdirinya Fakultas Adab, selanjutnya dengan Keputusan Presiden RI No.9 Tahun 1987 Fakultas Dakwah dialihkan ke Makassar, kemudian disusul pendirian Program Pascasarjana (PPs) dengan Keputusan Dirjen Binbaga Islam Dep. Agama No. 31/E/1990 tanggal 7 Juni 1990 berstatus kelas jauh dari PPs IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang kemudian dengan Keputusan Menteri Agama RI No. 403 Tahun 1993 PPs IAIN Alauddin Makassar menjadi PPs yang mandiri.

c. Fase Tahun 2005 s.d sekarang

Mulai 10 Oktober 2005 Status Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Alauddin Makassar berubah menjadi (UIN) Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia No 57 tahun 2005 tanggal 10 Oktober 2005 yang ditandai dengan peresmian penandatanganan prasasti oleh Presiden RI Bapak DR H Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 4 Desember 2005 di Makassar. Dalam perubahan status

kelembagaan dari Institut ke Universitas , UIN Alauddin Makassar mengalami perkembangan dari lima (5) buah Fakutas menjadi 7 (tujuh) buah Fakultas dan 1 (satu) buah Program Pascasarjana (PPs) berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 tahun 2006 tanggal 16 Maret 2006, yaitu: Fakuktas Syari'ah dan Hukum, Fakuktas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Prgoram Pascasarjana(PPs).

2. Sejarah Singkat Universitas Negeri Makassar

Didirikan pada 1 Agustus 1961 sampai dengan 31 Agustus 1964, berstatus Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Hasanuddin, berdasarkan SK Menteri PTIP No. 30 Tahun 1964 Tanggal 1 Agustus 1961. pada 1 September 1964 sampai dengan Januari 1965 berstatus IKIP Yogyakarta cabang Makassar, berdasarkan SK Menteri PTIP No. 154 Tahun 1965 Tanggal 1 September 1965. serta pada 5 Januari sampai dengan 3 Agustus 1999, berstatus mandiri dengan nama IKIP Makassar, berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No. 272 Tahun 1965 tanggal 5 Januari 1965. Pada fase ini, sejak 1 April 1972, IKIP Makassar berubah menjadi IKIP Ujungpandang dengan mengikuti perubahan nama Kotamadya Makassar menjadi Kotamadya Ujungpandang. dan pada 4 Agustus 1999 sampai sekarang berstatus Universitas dengan nama Universitas Negeri Makassar (UNM) berdasarkan SK Presiden Republik Indonesia No. 93 Tahun 1999 tanggal 4 Agustus 1999.

Sampai pertengahan tahun 2011, jumlah prodi D3 9 sebanyak prodi S1 sebanyak 58, prodi S2 sebanyak 12 sebanyak dan prodi S3 sebanyak 5.

3. Sejarah Singkat Universitas Hasanuddin

Mengawali berdirinya Universitas Hasanuddin secara resmi pada tahun 1956, di kota Makassar pada tahun 1947 telah berdiri Fakultas Ekonomi yang merupakan cabang Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (UI) Jakarta berdasarkan keputusan Letnan Jenderal Gubernur Pemerintah Hindia Belanda Nomor 127 tanggal 23 Juli 1947. Karena ketidakpastian yang berlarut-larut dan kekacauan di Makassar dan sekitarnya maka fakultas yang dipimpin oleh Drs L.A. Enthoven (Direktur) ini dibekukan dan baru dibuka kembali sebagai cabang Fakultas Ekonomi UI pada 7 Oktober 1953 di bawah pimpinan Prof. Drs. G.H.M. Riekerk. Fakultas Ekonomi benar-benar hidup sebagai cikal bakal Universitas Hasanuddin setelah dipimpin acting ketua Prof. Drs. Wolhoff dan sekretarisnya Drs. Muhammad Baga pada tanggal 1 September 1956 sampai diresmikannya Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 September 1956. Jalan yang ditempuh untuk mewujudkan universitas didahului dengan membuka Fakultas Hukum dan Pengetahuan Masyarakat cabang Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI) yang resmi didirikan tanggal 3 Maret 1952 dengan Dekan pertama Prof. Mr. Djokosoetono yang juga sebagai Dekan Fakultas Hukum Universitas Indonesia (UI).

Pada tanggal 28 Januari 1956, Menteri P dan K Prof. Mr. R. Soewandi meresmikan Fakultas Kedokteran Makassar yang kelak berubah menjadi Fakultas

Kedokteran Universitas Hasanuddin seiring dengan diresmikannya Universitas Hasanuddin pada tanggal 10 September 1956. Perjuangan dan tekad masyarakat Sulawesi Selatan untuk melahirkan putra bangsa yang berpengalaman teknik mencapai keberhasilannya ketika menteri P dan K RI mengeluarkan SK No. 88130/S tertanggal 8 September 1960 perihal peresmian Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin yang diketuai Ir. J. Pongrekun dan sekretaris Ir. Ramli Cambari Saka dengan tiga departemen Sipil, Mesin dan Perkapalan. Pada tahun 1963 menyusul terbentuk Departemen Elektronika dan Arsitektur dan lengkaplah Fakultas Teknik sebagai fakultas yang ke-4.

Mendahului SK Menteri PP dan K tanggal 3 Desember 1960 No. 102248/UU/1960 perihal Pembentukan Fakultas Sastra Universitas Hasanuddin, telah terjadi “peleburan” beberapa unit Program Kursus B.1 dari Yayasan Perguruan Tinggi Makassar ke Universitas Hasanuddin. Menyusul lahirlah Fakultas yang ke - 6 yakni Fakultas Sosial Politik sesuai dengan SK Menteri P & K tertanggal 30 Januari 1961 No. A. 4692/U.U.41961, berlaku mulai 1 Februari 1961. Di masa kepemimpinan Rektor A. Amiruddin berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0266/Q/1977 tanggal 16 Juli 1977 Fakultas Sastra diintegrasikan ke dalam Fakultas Ilmu Sosial Budaya bersama Fakultas Ilmu Sosial Politik dan Fakultas Ekonomi. Kerjasama Prof. Ressang dkk dengan Fakultas Pertanian Universitas Indonesia dan IPB membuahkan SK Menteri PTIP RI Prof. Dr. Ir. Toyib

Hadiwidjaya tertanggal 17 Agustus 1962 dan secara resmi Fakultas Pertanian menjadi fakultas yang ke-7 dalam lingkungan Universitas Hasanuddin.

Pada tanggal 10 Oktober 1963 berdiri Fakultas Kedokteran Hewan dan Peternakan (FKHP) yang berstatus swasta didekani. Terhitung mulai tanggal 1 Mei 1964 fakultas swasta tersebut dinegerikan menjadi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin melalui SK Menteri PTIP No. 37 11964 Tanggal 4 Mei 1964. Pada tahun 1970 Institut Kedokteran Gigi Yos Sudarso resmi menjadi Jurusan Kedokteran Gigi Universitas Hasanuddin dan selanjutnya menjadi Fakultas Kedokteran Gigi Unhas pada tahun 1983. Fakultas Kesehatan Masyarakat (FKM) didirikan pada tanggal 5 Nopember 1982, FKM merupakan fakultas yang ke-11 dalam lingkungan Unhas. Pada tahun 1988 UNHAS secara resmi membuka program Studi Ilmu Kelautan dengan SK Dirjen Dikti No.19/Dikti/Kep/1988, tanggal 16 Juni 1988. Pada Dies Natalis yang ke - 25, 17 September 1981 Presiden RI Soeharto meresmikan Kampus Tamalanrea yang pada awalnya dirancang oleh Paddock Inc., Massachusetts, AS dan dibangun oleh OD 205, Belanda yang bekerjasama dengan PT. Sangkuriang Bandung di atas tanah seluas 220 Ha.

B. Visi dan Misi Perguruan Tinggi Negeri di Makassar

1. Visi dan Misi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

a. Visi

Pusat pencerahan dan transformasi ipteks berbasis islam.

b. Misi

- 1) Menciptakan atmosfir akademik yang representative bagi peningkatan mutu perguruan tinggi dan kualitas bermasyarakat.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang merefleksikan kemampuan integrasi antara nilai ajaran islam dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).
- 3) Mewujudkan universitas yang mandiri, berkarakter, bertatakelola yang baik, dan berdaya saing menuju universal riset dengan mengembangkan nilai spiritual dan tradisi keilmuan.

2. Visi dan Misi Perguruan Tinggi Negeri di Makassar

a. Visi

Visi Universitas Negeri Makassar sebagai pusat pendidikan, pengkajian, dan pengembangan pendidikan, sains, teknologi, dan seni berwawasan kependidikan dan kewirausahaan.

b. Misi

- 1) Menghasilkan sumber daya manusia professional di bidang kependidikan dan nonkependidikan yang memiliki :
 - a) Ketaqwaan, moral, nilai-nilaietika, integritas intelektual, toleransi perbedaan, serta aspirasi dan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
 - b) Kemajuan dan kemampuan untuk berlatih kepemimpinan dan keintelektualan pribadi dalam bidang pekerjaan yang dipilihnya;

c) Pikiran kreatif dan kritis, termasuk pemecahan masalah secara intelektual melalui kegiatan membaca, meneliti, menulis, dan berbicara secara efektif.

2) Menciptakan iklim dan budaya akademik yang kondusif bagi mahasiswa untuk :

a) Mempersiapkan diri menyelesaikan program-program sarjana, pascasarjana dan profesional yang berkualitas dan tepat guna.

b) Memelihara lingkungan hidup dan pembelajaran yang menuntut tantangan guna menumbuhkan kembangkan kemampuan menyelesaikan masalah;

c) Menumbuhkan kembangkan kemampuan sosial kemasyarakatan dan kemandiriannya untuk menjadi sumber kebanggaan Universitas, alumni, masyarakat, dan bangsa.

3) Memberikan layanan kepada masyarakat luas untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat, bangsa, dan negara yang menekankan:

a) Penerapan IPTEK guna menumbuhkan kembangkan potensi daerah dalam menunjang kemandirian dan pelaksanaan otonomi daerah;

b) Penanaman keyakinan bahwa UNM merupakan sumber daya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

c) Pengembangan dan peningkatan sumber-sumber dukungan pemerintah dan masyarakat melalui pengakuan umum atas program dan dayanya;

d) Pemberian dorongan dan pengakuan yang semestinya kepada anggota masyarakat yang ikut berperan dalam pencapaian tujuan UNM.

4) Mengembangkan lembaga (Universitas) menjadi *teaching and research university* yang dapat memenuhi kebutuhan pembangunan bangsa melalui :

- a) Pengkajian dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- b) Sistem informasi dan manajemen bagi pelayanan sivitas akademik pada khususnya, dan pelayanan kepada masyarakat luas pada umumnya;
- c) Kerjasama yang saling menguntungkan dengan lembaga dan instansi di dalam dan luar negeri, khususnya dalam perwujudan tridharma perguruan tinggi.

3. Visi dan Misi Universitas Hasanuddin

a. Visi

Pusat unggulan dalam pengembangan *Insane*, ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya berbasis Benua Maritim Indonesia.

b. Misi

- 1) Menyediakan lingkungan belajar berkualitas untuk mengembangkan kapasitas pembelajaran yang inovatif dan proaktif.
- 2) Melestarikan, mengembangkan, menemukan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya.
- 3) Menerapkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya bagi kemaslahatan Benua Maritim Indonesia.

C. Penyajian Data Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar. Objek penelitian ini

berdasarkan data dari Perguruan Tinggi Negeri di Makassar tahun 2016, adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Objek Penelitian

NO	UNIVERSITAS	JUMLAH
1.	Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar	46
2.	Mahasiswa Universitas Negeri Makassar	27
3.	Mahasiswa Universitas Hasanuddin	32
TOTAL		105

Sumber: Fakultas Ekonomi UIN, UNM dan UNHAS

D. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik responden berguna untuk menguraikan deskripsi identitas responden menurut sampel penelitian yang ditetapkan. Salah satu tujuan dengan karakteristik responden adalah memberikan gambaran objek yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini kemudian dikelompokkan menurut jenis kelamin. Untuk memperjelas karakteristik responden yang dimaksud, maka akan disajikan tabel mengenai data responden seperti yang dijelaskan berikut ini.

Penyajian data responden berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase %
1.	Laki-Laki	12	17,14%
2.	Perempuan	58	82,86%
	Jumlah	70	100%

Sumber: Data Hasil Penyebaran Kuesioner, 2017

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 70 responden menurut jenis kelamin kurang seimbang yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 12 orang atau 17,14% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 58 orang atau 82,86%.

E. Analisis dan Olah Statistik

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 21 dengan responden sebanyak 105 orang.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur kejadian/gejala yang akan diukur. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai positif maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ (pada taraf signifikansi 5%) maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

1) Pendidikan Keuangan di Keluarga

Tabel 4.3 Hasil Pengujian Validitas Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1)

NO	Variabel X_1	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Mengontrol	X1.1	0.654	0.235	Valid
2.	Memberi Hukuman	X1.2	0.671	0.235	Valid
3.	Memberi Hadiah	X1.3	0.714	0.235	Valid
4.	Memerintah	X1.4	0.675	0.235	Valid
5.	Memberi Penjelasan	X1.5	0.721	0.235	Valid

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.3 menunjukkan seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai instrument atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

2) Teman Sebaya

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Validitas Teman Sebaya (X_2)

NO	Variabel X_2	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Kesenangan	X2.1	0.376	0.235	Valid
2.	Saling membantu	X2.2	0.656	0.235	Valid
3.	Menceritakan rahasia	X2.3	0.800	0.235	Valid
4.	Pengertian	X2.4	0.705	0.235	Valid
5.	Spontanitas	X2.5	0.732	0.235	Valid

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.4 menunjukkan seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai instrument atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

3) Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Tabel 4.5 Hasil Pengujian Validitas Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3)

NO	Variabel X_3	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Kualitas Pembelajaran	X3.1	0.674	0.235	Valid
2.	Kesesuaian Pembelajaran	X3.2	0.732	0.235	Valid
3.	Insentif	X3.3	0.759	0.235	Valid
4.	Waktu	X3.4	0.816	0.235	Valid

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.5 menunjukkan seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai instrument atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

4) Literasi Keuangan

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Validitas Literasi Keuangan (Y)

NO	Variabel Y	Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	Pengetahuan Umum keuangan pribadi	Y1.1	0.711	0.235	Valid
2.	Menabung/Tabungan	Y1.2	0.834	0.235	Valid
3.	Asuransi	Y1.3	0.619	0.235	Valid
4.	Investasi	Y1.4	0.638	0.235	Valid

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.6 menunjukkan seluruh instrument valid untuk digunakan sebagai instrument atau pernyataan untuk mengukur variabel yang diteliti.

b. Uji Reliabilitas Instrument

Uji reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *One Shot* atau sekali pengukuran saja. Disini pengukuran hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (Ghozali, 2013:4). Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai

cronbach Alpha > 0,6 (Algifari, 2015:97). Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1)	0.710	5
Teman Sebaya (X_2)	0.666	5
Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3)	0.734	4
Literasi Keuangan (Y)	0.656	4

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel karena telah melewati batas koefisien reliabilitas (0,60) sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013:160). Uji normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov*. Jika nilai *significant* (Sig.) lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan jika nilai *significant* (Sig.) lebih kecil dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual

menyebar tidak normal (Basuki dan Prawoto, 2016:60). Adapun hasil uji normalitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pendidikan Keuangan	Teman Sebaya	Pembelajaran	Literasi Keuangan
N		70	70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.9857	18.3714	16.1000	14.9000
	Std. Deviation	3.39007	3.01288	2.11379	2.64931
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.083	.138	.118
	Positive	.127	.069	.107	.077
	Negative	-.113	-.083	-.138	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062	.691	1.157	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210	.726	.138	.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 hasil uji normalitas, diketahui bahwa nilai signifikansi X_1 sebesar 0,210, X_2 sebesar 0,726, X_3 sebesar 0,138, dan Y sebesar 0,283 lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:103-104). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model

regresi dilakukan dengan Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance \leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2013:104). Jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas (Sujarweni, 2015:185). Hasil uji multikolinieritas dapat ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pendidikan Keuangan	.627	1.594
	Teman Sebaya	.972	1.028
	Pembelajaran	.642	1.558

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.9 9 hasil uji multikolinieritas menunjukkan nilai VIF pada masing-masing variabel berada diantara 1-10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$ (sebelumnya). Dalam penelitian ini cara yang digunakan untuk

menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel adalah Uji Durbin - Watson (DW test) yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.562	.542	1.79372	2.076

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 2.076. nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 70 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel durbin Watson adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11 Tabel Durbin Watson

	K=3	
N	DL	Du
8	0.3674	2.2886
-	-	-
-	-	-
-	-	-
70	1.5122	1.6988

Berdasarkan tabel tersebut nilai DW 2.076 lebih besar dari batas atas (du) 1.6988 dan kurang dari $4 - 1.6988$ ($4 - du$) yaitu 1.924, maka dapat disimpulkan

bahwa tidak ada autokorelasi positif atau negatif (berdasarkan tabel keputusan) atau dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:134). Pada penelitian ini menggunakan uji glejser. Heteroskedastisitas dapat diketahui dari probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi, dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:138). Adapun hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.604	1.179	3.056	.003
	Pendidikan Keuangan	-.038	.046	-.123	.404
	Teman Sebaya	-.111	.041	-.315	.065
	Pembelajaran	.034	.073	.068	.637

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan tabel 4.11 hasil uji heteroskedastisitas, hasil perhitungan lebih besar dari 5% yang dapat dilihat dari kolom *significant* sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh secara parsial dan secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikat. Model persamaan regresi yang baik adalah yang memenuhi persyaratan asumsi klasik, antara lain semua data berdistribusi normal, model harus bebas dari gejala multikolenieritas, terbebas dari autokorelasi dan terbebas dari heterokedastisitas. Dari analisis sebelumnya membuktikan bahwa penelitian ini sudah dianggap baik.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel terikat Literasi Keuangan Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar. Adapun hasil dari *SPSS 21* yang digunakan sebagai alat analisis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Hasil Uji Pengujian Regresi

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.407	2.072	
	Pendidikan Keuangan	.177	.080	.227
	Teman Sebaya	.147	.073	.167
	Pembelajaran	.698	.128	.557

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Dari tabel diatas, hasil perhitungan variabel bebas dapat disusun dalam suatu model berikut:

$$Y = 2.407 + 0.177 X_1 + 0.147 X_2 + 0.698 X_3$$

Keterangan:

Y= Literasi Keuangan

X_1 = Pendidikan keuangan di keluarga

X_2 = Teman Sebaya

X_3 = Pembelajaran di Perguruan Tinggi

Hasil dari analisis tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta persamaan diatas sebesar 2.407 artinya apabila variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan pembelajaran di perguruan tinggi = 0, maka pengaruhnya terhadap literasi keuangan adalah sebesar 2.407.
- b. X_1 (Pendidikan Keuangan di Keluarga) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0.177). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.177.
- c. X_2 (Teman Sebaya) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0.147). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.147.
- d. X_3 (Pembelajaran di Perguruan Tinggi) menunjukkan nilai koefisien sebesar (0.698). Hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan pada variabel pendidikan keuangan di keluarga sebesar 1% maka literasi keuangan akan mengalami peningkatan sebesar 0.698.

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:95).

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.562	.542	1.79372

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan Tabel 4.12 besarnya R^2 (*R square*) adalah 0.562, hal ini berarti 56.2% variabel literasi keuangan dapat dijelaskan dari tiga variabel pendidikan keuangan dikeluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi, sedangkan sisanya ($100\% - 56.2\% = 43.8\%$) dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain diluar model seperti adanya variabel *gender* yang dapat menjelaskan variabel literasi keuangan.

b. Uji F (Simultan)

Uji F dalam analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan, yang ditunjukkan dalam tabel anova. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $Sig. > 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Nilai F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n - k)$. Dimana k = jumlah variabel (bebas+terikat) dan n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi, $df_1 = (4-1) = 3$ dan $df_2 = (70-4) = 66$. Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 2.74.

Tabel 4.15 Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.949	3	90.650	28.175	.000 ^b
	Residual	212.351	66	3.217		
	Total	484.300	69			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Dari uji ANOVA atau Uji F didapat nilai F_{hitung} sebesar 28.175 nilai ini lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2.74 atau $F_{hitung} 28.175 > F_{tabel} 2.74$ dengan probabilitas 0.000.

Karena nilai probabilitas jauh lebih kecil dari 0.05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Literasi Keuangan atau dapat dikatakan bahwa ketiga variabel bebas pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap literasi keuangan.

c. Uji T (Parsial)

Uji parsial atau disebut juga uji t dalam analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) secara parsial (sendiri-sendiri/masing-masing variabel) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $Sig < 0,05$ maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai $Sig > 0,05$ maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Nilai t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik untuk signifikansi 0,05 dengan $df = n - k$. Dimana k = jumlah variabel (bebas + terikat) dan n = jumlah observasi/sampel pembentuk regresi. Jadi, $df = 70 - 4 = 66$. Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1.66827.

Tabel 4.16 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.407	2.072		1.162	.249
	Pendidikan Keuangan	.177	.080	.227	2.206	.031
	Teman Sebaya	.147	.073	.167	2.023	.047
	Pembelajaran	.698	.128	.557	5.474	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah (Output SPSS 21), 2017

Berdasarkan Tabel 4.13 hasil output SPSS di atas kita dapat melihat dimana nilai t_{hitung} variabel X_1 lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.206 > 1.668$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,031, t_{hitung} untuk variabel (X_2) lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($2.023 > 1.668$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,047 dan t_{hitung} untuk variabel (X_3) lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($5.474 > 1.668$) dengan tingkat signifikan dibawah 0,05 yaitu 0,000. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji parsial dalam analisis regresi dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y).
- 2) Variabel Teman Sebaya (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y).
- 3) Variabel Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3) secara parsial berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y).

F. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka akan dilakukan pembahasan yang memberikan beberapa informasi secara rinci tentang hasil penelitian serta bagaimana pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3) sedangkan variabel dependennya adalah Literasi Keuangan (Y). Pengujian hipotesis antar variabel independen dan variabel dependen dilakukan melalui hasil analisis SPSS 21. Selanjutnya akan dilakukan pembahasan terhadap masing-masing hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2) dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi(X_3) Terhadap Literasi Keuangan (Y)

Hasil output SPSS Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2), dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3) secara statistik berpengaruh terhadap Literasi Keuangan (Y) dilihat dari F_{hitung} dan F_{tabel} , F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu ($28.175 > 2.74$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000 dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi berpengaruh secara simultan terhadap Literasi Keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Shalahuddinta dan Susanti adalah pada penelitian ini menggunakan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar sebagai

objek penelitian, sedangkan penelitian Shalahuddinta dan Susanti menggunakan mahasiswa fakultas ekonomi universitas negeri surabaya jurusan akuntansi sebagai objek penelitian. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_1 bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1), Teman Sebaya (X_2), dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Menghadapi tantangan kehidupan yang semakin kompleks, saat ini literasi keuangan memiliki arti penting dan harus dimiliki oleh setiap kalangan. Memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan sangat dibutuhkan dalam membuat keputusan keuangan sehingga dapat terhindar dari masalah-masalah keuangan yang tidak diinginkan. Literasi keuangan diharapkan dapat menjadi salah satu modal dasar pengetahuan pengelolaan keuangan dalam menghadapi realitas kehidupan sosial.

Berdasarkan teori kognitif sosial bahwa orang-orang tidak didorong oleh kekuatan dalam diri atau terbentuk secara otomatis tetapi dikontrol oleh lingkungan (Bandura, 1989). Bandura memandang bahwa perilaku individu tidak semata-mata refleksi otomatis terhadap stimulus melainkan juga akibat dari reaksi yang timbul sebagai hasil interaksi antara lingkungan dengan skema kognitif individu itu sendiri (Suyono dan Hariyanto, 2011:66). Sehingga untuk mencapai Literasi Keuangan tidak lepas dari adanya lingkungan. Teori tersebut menjelaskan bahwa seseorang akan berperilaku tidak terbentuk dengan sendirinya tetapi terdapat lingkungan yang dapat membentuk karakter seseorang yang sangat erat kaitannya dengan penelitian ini yang

menggunakan variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi. Ketika pengetahuan umum keuangan pribadi, menabung/tabungan, asuransi, dan investasi terdapat dalam diri seseorang dalam menentukan keputusan yang dapat merespon pada pengelolaan keuangan yang berhubungan dengan literasi keuangan.

2. Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel Pendidikan Keuangan di Keluarga berpengaruh secara parsial terhadap Literasi Keuangan. Pendidikan Keuangan di Keluarga dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu mengontrol, memberi hukuman, memberi hadiah, memerintah, memberi penjelasan. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.206 > 1.668$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.031 < 0.05$. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi pendidikan keuangan di keluarga, akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Sebaliknya jika pendidikan keuangan di keluarga rendah, maka literasi keuangan juga akan mengalami penurunan. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_2 bahwa Pendidikan Keuangan di Keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Shim (2010) menyatakan bahwa, “Keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses belajar anak mengenai uang dan proses

pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Signifikannya variabel pendidikan keuangan di keluarga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Shalahuddinta dan Susanti (2011), bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Menurut Beverly dan Clancy (2001) pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan orang tua dalam mengelola keuangan seperti perilaku yang dicontohkan orang tua mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, hingga cara mengelola uang (Chotimah dan Rohayati, 2013). Semakin tinggi intensitas keuangan di keluarga maka literasi keuangan mahasiswa semakin tinggi dalam kehidupannya.

3. Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Literasi Keuangan

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel teman sebaya berpengaruh secara parsial terhadap Literasi Keuangan. Teman sebaya dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu kesenangan, saling membantu, menceritakan rahasia, pengertian, dan spontanitas. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} teman sebaya (X_2) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2.023 > 1.668$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.047 < 0.05$. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi pengaruh teman sebaya, akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Sebaliknya jika pengaruh teman sebaya rendah, maka

literasi keuangan juga akan mengalami penurunan. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_3 bahwa Teman Sebaya (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusardi (2010) yang menyatakan, “bahwa teman sebaya merupakan salah satu kunci dalam pemberian informasi dan sebagai penasehat keuangan”. Signifikannya variabel teman sebaya sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Wulandari dan Hakim (2013), bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Teori Santrock (2007), mengatakan bahwa “masa remaja merupakan masa meningkatnya pengambilan keputusan, seperti memilih teman yang dapat mempengaruhi kehidupan dan keuangannya”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hibbark, dkk (1996) remaja menghabiskan waktu rata-rata 103 menit sehari dalam berinteraksi dengan teman dibandingkan dengan hanya 28 menit dengan orang tua yang mengakibatkan teman sebaya mempengaruhi kehidupan sosial dan keuangannya (Wulandari dan Hakim, 2013).

Susanti (2013) menambahkan bahwa peran teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang jauh dari keluarga dan orang tua menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman kuliah, teman kos, ataupun teman organisasi, sehingga intensitas komunikasi dengan teman sebaya menjadi hal yang utama dalam menjalani kehidupan masa perkuliahan (Chotimah dan

Rohayati, 2013). Dengan demikian teman sebaya memberikan pengaruh terhadap kehidupan mahasiswa dalam hal pengelolaan keuangan.

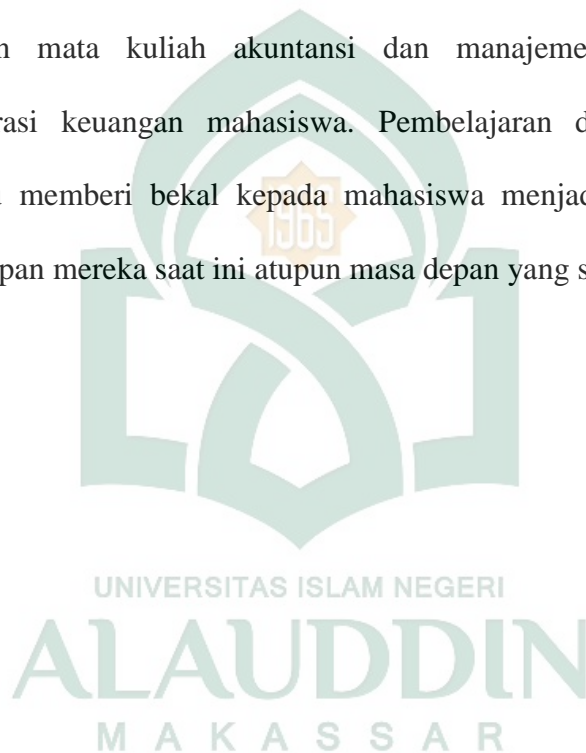
4. Pengaruh Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa

Berdasarkan hasil analisis maka disimpulkan bahwa variabel pembelajaran di perguruan tinggi berpengaruh secara parsial terhadap Literasi Keuangan. pembelajaran di perguruan tinggi dalam penelitian ini terdiri dari beberapa indikator yaitu kualitas pembelajaran, kesesuaian pembelajaran, insentif, dan waktu. Jika dilihat dari nilai t_{hitung} pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) lebih besar dari nilai t_{tabel} ($5.474 > 1.668$) dengan tingkat signifikan sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini mengisyaratkan bahwa semakin tinggi pembelajaran di perguruan tinggi, akan mendorong semakin tingginya literasi keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar. Sebaliknya jika pembelajaran di perguruan tinggi rendah, maka literasi keuangan juga akan mengalami penurunan. Hasil dari analisis ini menerima hipotesis H_4 bahwa pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Literasi Keuangan (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2008) mengatakan bahwa kualitas proses pembelajaran dan teknik evaluasi yang digunakan oleh dosen sangat menentukan keberhasilan mahasiswa dalam memahami dan mengimplementasikan materi yang diterima dalam kehidupan. Signifikannya variabel pembelajaran di perguruan tinggi sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan

Shalahuddinta dan Susanti (2011), bahwa pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh positif terhadap literasi keuangan.

Signifikannya pengaruh variabel pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin baik pembelajaran yang dilakukan di perguruan tinggi maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa. Dalam penelitian ini proses pembelajaran finansial di perguruan tinggi yaitu pembelajaran mata kuliah akuntansi dan manajemen keuangan dapat meningkatkan literasi keuangan mahasiswa. Pembelajaran di perguruan tinggi diharapkan mampu memberi bekal kepada mahasiswa menjadi siap dan mampu menghadapi kehidupan mereka saat ini ataupun masa depan yang semakin kompleks.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan Pada Perguruan Tinggi Negeri di Makassar” maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendidikan keuangan di keluarga, teman sebaya dan pembelajaran di perguruan tinggi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.
2. Pendidikan keuangan di keluarga (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.
3. Teman sebaya (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.
4. Pembelajaran di perguruan tinggi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keuangan (Y) mahasiswa konsentrasi manajemen keuangan pada perguruan tinggi negeri di Makassar.

B. Saran

1. Bagi mahasiswa untuk tetap belajar terutama dibidang keuangan agar memiliki pengetahuan mengenai literasi keuangan yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. selain itu, sangat penting untuk mengembangkan kebiasaan dan perilaku keuangan yang positif seperti membuat catatan pengeluaran, menabung serta menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga.
2. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain ke dalam penelitiannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an & Terjemahnya*. CV Penerbit Diponegoro, Bandung.
- Ghoffar, M. Abdul. 2009. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jilid 2, Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Qur'an*. Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati.
- Abbas, Syahrizal. 2014. *Manajemen Perguruan Tinggi*, Kencana, Jakarta.
- Algifari, 2015. *Analisis Regresi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi 3, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Amirullah. 2014. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone*. Skripsi. Gowa: Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Binus, Psychology. 2015. "Menurut Parlee 2010 Mengenai Teman Sebaya", <http://Psychology.binus.ac.id/2015/09/06/pengaruh-tekanan-teman-sebaya-terhadap-perilaku-kecanduan-path-pada-kalangan-remaja-di-jakarta-barat/>, diakses 7 Januari 2017.
- Basuki, Agus Tri dan Nano Prawoto. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*. Ed. I. Cet. I. Jakarta : Rajawali Pers.
- Chen, Ferdinand. 2016. "Pendidikan Keuangan di Keluarga". Ajari Anak Konsep Keuangan, anak, Halomoney, Tips Keuangan Keluarga, *Blog Halomoney*. www.halomoney.co.id/blog/ajari-anak-konsep-keuangan-dengan-cara-menyenangkan-berikut. Diakses 17 Desember 2016.
- Chotimah dan Rohayati, 2013. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spritual, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*.
- Cude, B.J, Lawrence, F.C, Lyons, A.C, Metzger, K, Lejeune, E, Marks, L. & Machtmes, K. 2006. *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. *Eastern Family Economics and Resource Management Association-2006 Conference*.

- Dewi, Mutia Karunia, Sofiatul Khotimah dan Novita Puspari. 2015. *Telaah Financial Literasi Mahasiswa FEB Universitas Jendral Soedirman : Suatu Implikasi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21.Cet.VII* ; Diponegoro : Universitas Diponegoro.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga, Remaja Rosdakarya, Bandung*.
- Herawati, Nyoman Trisna. 2015. *Kontribusi Pembelajaran di Perguruan Tinggi dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*.
- Herry. 2013. "Teman Sebaya", <http://herrystw.wordpress.com/2013/01/05/teman-sebaya/>, diakses 16 Desember 2016.
- Ipul, Daeng. 2012. "Gaya Hidup Orang Makassar". *Blog Daenggasing*. <http://daenggasing.com/kota/makassar-dan-ekonomi-yangtumbuh/>, diakses 5 November 2016.
- Khon, Abdul Majid. *Hadis Tarbawi: Hadis-Hadis Pendidikan*. Ed. I. Jakarta: Kencana, 2012.
- Laily, Ferdinand. 2013. *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa dalam Mengelola Keuangan*.
- Lusardi, A, Olivia S.Mitchell & Vilsa Curto. 2010. Financial Literacy Among the Young. *The Journal of Consumer Affairs*.
- Muliadi, Arief. 2012. "Ayat Mengenai Perilaku Keuangan". *Blog ariefmuliadi*. <http://ariefmuliadi30.blogspot.co.id/2012/06/makalah-tafsir-ayat-ayat-ekonomi-sikap.html?m=1>, diakses 12 desember 2016.
- Negitpitnyaka. 2016. "Ayat Mengenai Pendidikan Keluarga", *Blog Negitpitnyaka*. <http://nengipitnyakangmas.blogspot.co.id/2016/04/lingkungan-pendidikan-keluarga-qs-at.html>, diakses 12 Desember 2016.
- Prawoto, Agus Tri Basuki Nano. 2016. *Analisis Regresi*, Pt RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. 2015. *Psikologi Perkembangan*, Alauddin University Press, Makassar.

- Rasyid, Rosyeni. 2012. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis Volume 1, Nomor 2*.
- Sandy, Raveena. 2015. Pengaruh Tekanan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Kecanduan Path Pada Kalangan Remaja di Jakarta Barat. *Proposal Penelitian*.
- Shalahuddinta dan Susanti. 2011. *Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pengalaman Bekerja dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan*.
- Sujarweni, V.Wiratna. 2015. SPSS untuk Penelitian, Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kombinasi, Alfabeta, Bandung.
- Welly, Kardinal, dan Ratna Juwita. 2015. *Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi di STIE Multi Data Palembang*.
- Widayati, Ferdinand. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 1, Nomor 1*.
- Wulandari dan Hakim. 2015. Pengaruh *Love Of Money*, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Hasil Belajar Manajemen Keuangan, dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi. Volume 03 Nomor 03: 1- 6*.
- Wulandari, Dwi & Bagus Shandy Narmaditya. 2015. Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa. *Posiding Seminar Nasional*.

LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Lampiran 1

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb

Saudara/saudari yang saya hormati, saya mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar sedang melakukan penelitian di Perguruan Tinggi Negeri di Makassar. Penelitian yang saya lakukan berjudul **“Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan”**. Penelitian ini merupakan rancangan dalam pembuatan skripsi.

Saya memohon kesediaan saudara/saudari untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi angket ini. Saya berharap Saudara/saudari menjawab dengan leluasa, sesuai dengan apa yang saudara/saudari rasakan, lakukan dan alami, saya menjamin kerahasiaan semua data saudara/saudari. Kesediaan saudara/saudari mengisi angket ini adalah bantuan yang tak ternilai bagi saya, karena tanpa kesediaan saudara/saudari dalam mengisi kuesioner penelitian ini, penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar. Akhirnya saya sampaikan terima kasih atas kerjasamanya. Selamat Beraktivitas kembali dan Sukses untuk saudara/saudari .

Wassalamualaikum Wr. Wb

Identitas Responden

Jenis Kelamin : a. Laki-Laki ☐ b. Perempuan ☐

Universitas :

Petunjuk Pengisian

Sesuai dengan Saudara/saudari ketahui, berilah penilaian terhadap diri Saudara/saudari dengan jujur dan apa adanya berdasarkan pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi **checklist** (✓) salah satu dari lima kolom, dengan keterangan sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Cukup Setuju (CS)
4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	CS	TS	STS
Pendidikan Keuangan di Keluarga (X₁)						
1.	Saya merasa senang ketika orang tua mengontrol keuangan saya .					
2.	Ketika saya tidak mengelola keuangan dengan baik orang tua memberi teguran/hukuman.					
3.	Dengan mengelola uang saya dengan baik, orang tua memberikan tambahan uang saku.					
4.	Orang tua saya mengarahkan/memerintahkan untuk mengelola uang saya dengan baik.					
5.	Sejak kecil sampai sekarang saya mendapat banyak pemahaman dan penjelasan mengenai keuangan dari orang tua saya.					
Teman Sebaya (X₂)						
1.	Saya sering menghabiskan waktu dengan teman (ex. Belanja, diskusi keuangan, dll).					
2.	Saya dan teman saling membantu ketika menghadapi masalah keuangan.					
3.	Saya berbagi pengalaman keuangan dan masalah keuangan yang bersifat pribadi dengan teman.					
4.	Saya merasa bahwa teman mengenal dan mengerti dengan baik seperti apa kondisi pengelolaan keuangan saya.					
5.	Ketika saya menghadapi masalah keuangan teman secara suka rela membantu.					
Pembelajaran di Perguruan Tinggi (X₃)						
1	Pembelajaran di perguruan tinggi menambah wawasan saya.					

2	Saya sangat antusias mempelajari materi kuliah yang diberikan oleh dosen.					
3	Katika dosen memberikan materi kuliah mengenai pengelolaan keuangan, saya termotivasi belajar keuangan lebih giat lagi.					
4	Pembelajaran akan efektif jika saya menyelesaikan pelajaran sesuai waktu yang diberikan.					
Literasi Keuangan (Y)						
1.	Ketika berbelanja saya hanya membeli apa yang di butuhkan.					
2.	Saya secara teratur menyisihkan uang setiap bulan untuk menabung.					
3.	Tujuan utama saya memiliki asuransi untuk melindungi diri dari kerugian berkelanjutan akibat berbagai macam resiko yang mungkin terjadi.					
4.	Saya berinvestasi untuk mendapat keuntungan tambahan untuk masa depan.					

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA

		Correlations					
		P1.1	P1.2	P1.3	P1.4	P1.5	Pendidikan Keuangan
P1.1	Pearson Correlation	1	.323**	.289*	.237*	.288*	.654**
	Sig. (2-tailed)		.006	.015	.048	.016	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P1.2	Pearson Correlation	.323**	1	.318**	.352**	.291*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.006		.007	.003	.014	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P1.3	Pearson Correlation	.289*	.318**	1	.344**	.436**	.714**
	Sig. (2-tailed)	.015	.007		.004	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P1.4	Pearson Correlation	.237*	.352**	.344**	1	.556**	.675**
	Sig. (2-tailed)	.048	.003	.004		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P1.5	Pearson Correlation	.288*	.291*	.436**	.556**	1	.721**
	Sig. (2-tailed)	.016	.014	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Pendidikan Keuangan	Pearson Correlation	.654**	.671**	.714**	.675**	.721**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS PENDIDIKAN KEUANGAN DI KELUARGA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	5

HASIL UJI VALIDITAS TEMAN SEBAYA

		Correlations					
		P2.1	P2.2	P2.3	P2.4	P2.5	Teman Sebaya
P2.1	Pearson Correlation	1	-.106	.235	.022	.035	.376**
	Sig. (2-tailed)		.384	.050	.856	.776	.001
	N	70	70	70	70	70	70
P2.2	Pearson Correlation	-.106	1	.454**	.426**	.502**	.656**
	Sig. (2-tailed)	.384		.000	.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P2.3	Pearson Correlation	.235	.454**	1	.446**	.429**	.800**
	Sig. (2-tailed)	.050	.000		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P2.4	Pearson Correlation	.022	.426**	.446**	1	.416**	.705**
	Sig. (2-tailed)	.856	.000	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70	70
P2.5	Pearson Correlation	.035	.502**	.429**	.416**	1	.732**
	Sig. (2-tailed)	.776	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70	70
Teman Sebaya	Pearson Correlation	.376**	.656**	.800**	.705**	.732**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS TEMAN SEBAYA

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.666	5

HASIL UJI VALIDITAS PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

		Correlations				
		P3.1	P3.2	P3.3	P3.4	Pembelajaran
P3.1	Pearson Correlation	1	.378**	.275*	.409**	.674**
	Sig. (2-tailed)		.001	.021	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
P3.2	Pearson Correlation	.378**	1	.447**	.428**	.732**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
P3.3	Pearson Correlation	.275*	.447**	1	.519**	.759**
	Sig. (2-tailed)	.021	.000		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
P3.4	Pearson Correlation	.409**	.428**	.519**	1	.816**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Pembelajaran	Pearson Correlation	.674**	.732**	.759**	.816**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	4

HASIL UJI VALIDITAS LITERASI KEUANGAN

		Correlations				
		P4.1	P4.2	P4.3	P4.4	Literasi Keuangan
P4.1	Pearson Correlation	1	.738**	.027	.166	.711**
	Sig. (2-tailed)		.000	.823	.170	.000
	N	70	70	70	70	70
P4.2	Pearson Correlation	.738**	1	.251*	.281*	.834**
	Sig. (2-tailed)	.000		.036	.018	.000
	N	70	70	70	70	70
P4.3	Pearson Correlation	.027	.251*	1	.478**	.619**
	Sig. (2-tailed)	.823	.036		.000	.000
	N	70	70	70	70	70
P4.4	Pearson Correlation	.166	.281*	.478**	1	.638**
	Sig. (2-tailed)	.170	.018	.000		.000
	N	70	70	70	70	70
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.711**	.834**	.619**	.638**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	70	70	70	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

HASIL UJI RELIABILITAS LITERASI KEUANGAN

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	70	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	70	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.656	4

Lampiran 3

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendidikan Keuangan	Teman Sebaya	Pembelajaran	Literasi Keuangan
N		70	70	70	70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	18.9857	18.3714	16.1000	14.9000
	Std. Deviation	3.39007	3.01288	2.11379	2.64931
Most Extreme Differences	Absolute	.127	.083	.138	.118
	Positive	.127	.069	.107	.077
	Negative	-.113	-.083	-.138	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.062	.691	1.157	.988
Asymp. Sig. (2-tailed)		.210	.726	.138	.283

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

UJI MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.407	2.072		1.162	.249		
	Pendidikan Keuangan	.177	.080	.227	2.206	.031	.627	1.594
	Teman Sebaya	.147	.073	.167	2.023	.047	.972	1.028
	Pembelajaran	.698	.128	.557	5.474	.000	.642	1.558

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Pendidikan Keuangan	Teman Sebaya	Pembelajaran
1	1	3.955	1.000	.00	.00	.00	.00
	2	.027	12.200	.01	.22	.54	.04
	3	.013	17.646	.26	.58	.25	.15
	4	.006	25.321	.73	.20	.20	.81

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

UJI AUTOKORELASI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.562	.542	1.79372	2.076

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271.949	3	90.650	28.175	.000 ^b
Residual	212.351	66	3.217		
Total	484.300	69			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.407	2.072		1.162	.249
	Pendidikan Keuangan	.177	.080	.227	2.206	.031
	Teman Sebaya	.147	.073	.167	2.023	.047
	Pembelajaran	.698	.128	.557	5.474	.000

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Residuals Statistics ^a					
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	10.4684	18.3103	14.9000	1.98527	70
Residual	-3.92514	4.42468	.00000	1.75429	70
Std. Predicted Value	-2.232	1.718	.000	1.000	70
Std. Residual	-2.188	2.467	.000	.978	70

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan ^b		Enter

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. All requested variables entered.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.604	1.179		3.056	.003
Pendidikan Keuangan	-.038	.046	-.123	-.840	.404
Teman Sebaya	-.111	.041	-.315	-2.687	.065
Pembelajaran	.034	.073	.068	.474	.637

a. Dependent Variable: Abs_Resid

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.6742	2.2169	1.3849	.36675	70
Residual	-1.61419	2.61413	.00000	.99865	70
Std. Predicted Value	-1.938	2.269	.000	1.000	70
Std. Residual	-1.581	2.560	.000	.978	70

a. Dependent Variable: AbsUt

Lampiran 4

UJI REGRESI BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.562	.542	1.79372	2.076

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

b. Dependent Variable: Literasi Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	271.949	3	90.650	28.175	.000 ^b
	Residual	212.351	66	3.217		
	Total	484.300	69			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.407	2.072		1.162	.249		
	Pendidikan Keuangan	.177	.080	.227	2.206	.031	.627	1.594
	Teman Sebaya	.147	.073	.167	2.023	.047	.972	1.028
	Pembelajaran	.698	.128	.557	5.474	.000	.642	1.558

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

Lampiran 5

UJI F Dan UJI T

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	271.949	3	90.650	28.175	.000 ^b
Residual	212.351	66	3.217		
Total	484.300	69			

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

b. Predictors: (Constant), Pembelajaran, Teman Sebaya, Pendidikan Keuangan

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	2.407	2.072		1.162	.249		
Pendidikan Keuangan	.177	.080	.227	2.206	.031	.627	1.594
Teman Sebaya	.147	.073	.167	2.023	.047	.972	1.028
Pembelajaran	.698	.128	.557	5.474	.000	.642	1.558

a. Dependent Variable: Literasi Keuangan

RIWAYAT HIDUP



Andi. St. Fitriani, lahir pada tanggal 28 Februari 1995 di Ujung Pandang Sulawesi Selatan. Merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Ir. A. Patahangi, S.T (Alm) dan Hj. A. St. Mukarramah.

Tahun 2000 memulai pendidikan di Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an AT TAHIRIYAH, kemudian pada tahun 2001 Melanjutkan sekolah di MIS DDI Mangempang Kab.Barru, kemudian pada tahun 2005 berpindah sekolah ke SDN Kalukuang II Kota Makassar. Pada tahun 2007 melanjutkan pendidikan di MTS DDI-AD Mangkoso Kab. Barru, kemudian pada tahun 2010 melanjutkan pendidikan di SMA Pesantren Modern Putri IMMIM Pangkep dan lulus pada tahun 2013.

Tahun 2013 melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Jurusan Manajemen melalui Jalur SBMPTAIN-PRESTASI. Penulis selesai pada tahun 2017 dengan meraih gelar Sarjana Manajemen (S.M).

Tanggal 11 Juli – 11 Agustus tahun 2016, penulis magang di Kantor Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat di Mamuju. Pada tahun 2017 penulis melakukan pengabdian kepada masyarakat di Kab. Pinrang pada Kec. Lembang.